

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MAN 2 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh :

Ilham Ma'ruf Ersanto

NIM : 17110042

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MAN 2 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*



Oleh :

Ilham Ma'ruf Ersanto

NIM : 17110042

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

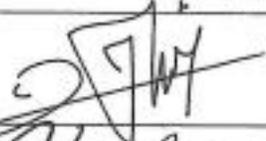
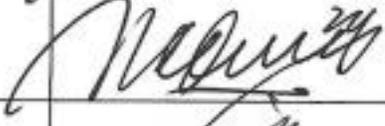
2021

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MAN 2 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ilham Ma'ruf Ersanto (17110042)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Desember 2021 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc, M.A NIP. 196703152000031002	
Sekretaris Sidang Dr. H. Moh. Padil, M.Ag NIP. 196512051994031003	
Pembimbing Dr. H. Moh. Padil, M.Ag NIP. 196512051994031003	
Penguji Utama Dr. Marno, M.Ag NIP. 197208222002121001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali M.Pd,

NIP: 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN 2 TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Oleh:

Ilham Ma'ruf Ersanto

NIM. 17110042

Telah Disetujui Pada Tanggal: 2021

Oleh Dosen Pembimbing


Dr. H. MOH. PADIL, M.Ag
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala ucapan syukur Alhamdulillah tiada henti-hentinya saya ucapkan kepada Allah Azza Wa Jalla yang telah senantiasa memberikan kesehatan serta kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu dan juga telah memberikan saya kemudahan serta kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Tak luput juga shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu Erlyn Nikmah Syariati selaku ibu saya. Terima kasih atas segala yang beliau curahkan kepada saya dalam bentuk kasih sayang, cinta, didikan, serta dukungan yang telah beliau berikan hingga detik ini. Tak lupa juga terima kasih atas segala pelajaran hidup serta do'a dan restu yang tak pernah lupa beliau berikan kepada saya.
2. Bapak Dr. H.Moh. Padil,M.Ag. Selaku wali dosen sekaligus pembimbing saya. Terima kasih atas segala dedikasi dan waktu yang telah diberikan kepada saya sedari awal perkuliahan hingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan beliau kesehatan dan umur yang barokah, serta mencatat amalan baik ini sebagai suatu nilai ibadah.
3. Saudari Agnes Febria sandi selaku teman dan sahabat yang selalu memberikan semangat, arahan serta selalu memberikan suport dan motivasi kepada saya dikala saya merasa lemah dan nyaris putus asa. Semoga saudari dan keluarga senantiasa dilimpahi rahmat, barokah serta hidayah dari Allah SWT. dan juga selalu diberi kesehatan dan kelancaran dalam segala urusannya.
4. Dan juga terima kasih banyak kepada seluruh sahabat-sahabat saya andre, yusril, dicky, yusuf, ale dan tsania yang telah memberikan warna dalam kehidupan saya selama ini dan juga selalu memberikan nasihat-nasihat yang berarti bagi hidup saya. Terimakasih atas segala waktu yang telah diberikan dalam memotivasi saya dan menemani saya dari saat awal kuliah hingga saat ini.
5. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang hingga saat ini dengan melewati segala rintangan serta halangan yang tak jarang membuat diri ini ingin putus asa. Tapi dengan segala kesadaran diri dan juga motivasi dari

berbagai pihak saya bisa berdiri dan menjalani hidup dengan penuh rasa syukur hingga saat ini.

Aamiin Ya Rabbal Alaamiin

MOTTO

“Jangan berkecil hati pada setiap kegagalan karena Tuhan punya caranya sendiri untuk menentukan jalan hidup hamba-Nya”

(Ibuk Erlyn Nikmah Syariati)

“Imagination Is The Only Weapon In The War Against Reality”

(Alice In Wonderland)

يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تَحْسِنَ. رواه الطز ان نى

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

“Live for today and always be ready to die tomorrow, and just do something from nothing”

(Ilham Maruf Ersanto)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ilham Ma'ruf Ersanto

Lampiran : 3 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahan dan teknik penulisan. Serta setelah membaca skripsi mahasiswa:

Nama : Ilham Ma'ruf Ersanto

NIM : 17110042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung.

Dengan demikian selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205199431003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilham Ma'ruf Ersanto
Tempat/Tanggal/Lahir : Tulungagung, 15 Oktober 1998
NIM : 17110042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penilitan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain.

Malang, 12 Mei 2021

yataan,


Ilham Ma'ruf Ersanto

NIM. 17110042

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan segala puji bagi Allah SWT tuhan pencipta alam semesta beserta isinya yang senantiasa melimpahkan karunia dan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung*” penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat walaupun masih banyak kekurangan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini tidak akan dapat selesai dengan baik tanpa dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan apresiasi serta ungkapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua progam Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dedikasi kepada penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang telah memberikan izin, dukungan, serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis melaksanakan penelitian.

Malang, 14 Desember 2021

Penulis

Ilham Ma'ruf Ersanto

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = u

أي = i

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	13

G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Project Based Learning	17
1. Pengertian Project Based Learning	17
2. Prinsip-Prinsip Project Based Learning	18
3. Langkah-langkah Project Based Learning	19
4. Penilaian dan Evaluasi Project Based Learning.....	21
5. Keunggulan dan Kelemahan Project Based Learning.....	22
B. Pembelajaran Daring.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	23
2. Prinsip Pembelajaran Daring.....	24
3. Unsur-Unsur Pembelajaran Daring	25
4. Manfaat Pembelajaran Daring.....	26
C. Pendidikan Agama Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data	37
G. Prosedur Penelitian.....	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Paparan Data Objek Penelitian.....	40
B. Paparan Data Penelitian	45
C. Hasil Penelitian	57

BAB V PEMBAHASAN	63
A. Perencanaan Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tulungagung.....	63
B. Pelaksanaan Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tulungagung.....	66
C. Evaluasi Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tulungagung.....	70
BAB VI PENUTUP	73
A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	41
Tabel 4.2 Data Narasumber	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Ranah Evaluasi Project Based Learning.....	60
Gambar 5.1	Langkah Pembelajaran Project Based Learning.....	66

ABSTRAK

Ersanto, Ilham, Ma'ruf, 2021. *Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Model pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana perencanaan dan pelaksanaan model project based learning untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung serta evaluasi dan implikasi model project based learning untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dalam hal ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dan kealamian data didapat peneliti dengan terjun langsung ke lapangan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pendukung data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) perencanaan model project based learning untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung adalah dengan menyusun silabus kemudian RPP serta menentukan proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa. (2) pelaksanaan model project based learning untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung terdiri dari enam langkah. Langkah pertama penentuan pertanyaan mendasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan proyek, monitoring proyek, menguji hasil, serta evaluasi. (3) evaluasi model project based learning adalah dengan penilaian autentik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Indikator dari peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar dengan menggunakan project based learning pada pembelajaran daring.

Kata Kunci : Implementasi, Project Based Learning, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Ersanto, Ilham, Ma'ruf, 2021. **Implementation of the Project Based Learning Model to Improve Online Learning of Islamic Religious Education at MAN 2 Tulungagung**. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Project Based Learning is a learning model that directly involves students in the learning process through research activities to work on and complete a particular learning project. Distance learning is learning that emphasizes self-study. Self-learning is organized systematically in presenting learning materials, providing guidance to students, and supervision for the success of learning for students.

This study aims to describe how the planning and implementation of the project based learning model to improve online learning of Islamic Religious Education at MAN 2 Tulungagung and the evaluation and implications of the project based learning model to improve online learning of Islamic Religious Education at MAN 2 Tulungagung. This study uses qualitative research with descriptive methods, in this case researchers understand the phenomena that occur and the nature of the data obtained by researchers by going directly to the research field. Data collection techniques using interviews, observation and documentation to support research data.

The results of this study indicate that: (1) planning a project based learning model to improve online learning of Islamic Religious Education at MAN 2 Tulungagung is by compiling a syllabus and then lesson plans and determining the project to be carried out by students. (2) the implementation of the project based learning model to improve online learning of Islamic Religious Education at MAN 2 Tulungagung consists of six steps. The first step is determining the basic questions, planning the project, compiling a project implementation schedule, monitoring the project, testing the results, and evaluating. (3) evaluation of the project based learning model is an authentic assessment that includes the cognitive, affective, and psychomotor domains. While the indicators of increasing student learning outcomes can be seen from the increase in learning obtained by students after experiencing the process of learning activities using project based learning in online learning.

Keywords: Implementation, Project Based Learning, Online Learning, Islamic Religious Education

مستخلص البحث

إلهام معروف رسانتو 2021. تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع لتحسين التعلم عبر
تولونغاونغ. أطروحة ، قسم ٢ الإنترنت للتربية الدينية الإسلامية في مدرسة عليا نيجري
التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة
موه باديل ، م . H. مالانج. مشرف الرسالة : د.

التعلم المعتمد على المشروعات العملية هو نموذج تعليمي يشرك الطلاب مباشرة في عملية التعلم
من خلال أنشطة البحث للعمل على مشاريع تعليمية معينة وإكمالها. هذا النموذج ليس في الواقع
نموذجًا جديدًا في التعلم. التعلم عن بعد هو التعلم الذي يركز على الدراسة الذاتية. يتم تنفيذ التعلم
المستقل بشكل منهجي في تقديم المواد التعليمية ، وتوفير التوجيه للطلاب ، والإشراف على نجاح
تعلم الطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية تخطيط وتنفيذ نموذج تعليمي قائم على المشاريع لتحسين
تولونغاونغ ٢ التعلم عبر الإنترنت للتعليم الديني الإسلامي في مدرسة مدرسة عليا نيجري
بالإضافة إلى تقييم وأثار نماذج التعلم القائمة على المشاريع لتحسين التعلم عبر الإنترنت للديانات
تولونغاونغ. تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي ٢ الإسلامية التعليم. في مدرسة عليا نيجري
مع الأساليب الوصفية ، وفي هذه الحالة يتعرف الباحث على الظواهر التي تحدث وطبيعة البيانات
التي حصل عليها الباحثون بالذهاب مباشرة إلى مجال البحث. تقنيات جمع البيانات باستخدام
المقابلات والملاحظة والتوثيق كبيانات بحثية داعمة.

التخطيط لنموذج التعلم القائم على المشاريع لتحسين (١) :تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي
يتم تنفيذه من خلال تطوير منهج ٢ التعلم عبر الإنترنت للتعليم الديني الإسلامي في عالية النيجر
تطبيق نموذج (٢) . . ومن ثم خطط الدروس وتحديد المشاريع التي يتعين على الطلاب تنفيذها
التعلم القائم على المشاريع لتحسين التعلم عبر الإنترنت للتربية الدينية الإسلامية في مدرسة عليا
تولونغاونغ يتكون من ست خطوات. تتمثل الخطوة الأولى في تحديد الأسئلة الرئيسية ٢ نيجري
وتخطيط المشروع ، ووضع جدول زمني لتنفيذ المشروع ، ومراقبة المشروع ، واختبار النتائج ،

والتقييم). (٣) تقييم نموذج التعلم القائم على المشروع هو تقييم حقيقي يشمل المجالات المعرفية ،
والعاطفية والنفسية الحركية

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، التعلم القائم على المشاريع ، التعلم عبر الإنترنت ، التربية الدينية
الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah investasi masa¹

Model pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Model ini sebenarnya bukan model baru dalam pembelajaran. Walaupun Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai model, model ini masih banyak digunakan dan terus dikembangkan karena dinilai memiliki keunggulan tertentu dibanding dengan model pembelajaran lain. Salah satu keunggulan tersebut adalah bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek dinilai merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berfikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa.

Boss dan Kraus mendefinisikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa mendayagunakan kemampuan berpikir tinggi.²

Pembelajaran konvensional yang biasanya dilaksanakan di sekolah atau perguruan tinggi memiliki sejumlah peraturan sebagai sebuah pendidikan formal. Di dalam kegiatan pembelajarannya terdapat unsur-unsur yang terkait, seperti pembelajar, pengajar, tujuan, materi, metode, media, evaluasi, lingkungan, sarana, dan prasarana pembelajaran. Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di lembaga pendidikan, seperti di sekolah atau perguruan tinggi, dengan cara tatap muka antara pembelajar dengan pembelajar, proses pembelajaran pun dibatasi waktu dan ruang dengan empat dinding, satu alas, dan satu atap. Selain itu, pembelajar duduk dalam suatu ruangan pada jam-jam yang ditentukan. Namun dapat pula dilaksanakan dengan cara pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan teknologi, seperti computer dengan *internetnya*. Pengajar dan pembelajar tidak perlu berada dalam satu tempat yang sama dan dalam waktu yang sama pula, tetapi mereka bisa berada dimana pun dan tidak dibatasi oleh waktu.

Beberapa orang ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh, diantaranya G. Dogmen, G. Mackenzie, E Christensen, dan P. Rigby, O. Peter, M. Moore, B. Holmeberg (Aristorahadi, 2008). Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi

² Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal 83-84.

pembajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajara dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan Pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dan pengajar. Salah satu bentuk Pendidikan jarak jauh adalah Sekolah Korespondensi. Korespondensi merupakan metode pembelajarna menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pmebelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar. Menurut mereka karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar dan pengajar berkerja secara terpisah, pembelajar dan pengajar dipersatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar. Pendidikan jarak jauh itu pembelajar merupakan bentuk Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pembelajarnya untuk belajar secara terpisah dari pengajaranya. Namun ada kemungkinan untuk acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar anya dilakukan kalau ada peristiwa yang istimewa atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu saja.³

Pembelajar jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengewasan untuk keberhasilan belajar pembelajar. Pada kondisi dimana seluruh pembelajaran harus di lakukan dengan cara jarak jauh atau *Daring* yang dimana hal ini menyebabkan ketidak siapan sekolah, guru ataupun siswa untuk mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Dimana banyak sekali pembelajaran yang di anggap

³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal 17-18.

kurang efektif karena metode-metode yang di gunakan masih sama dengan pembelajaran pada saat tatap muka.

Sehubungan dengan hal di atas, diperlukan penelitian tentang penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di lakukan. Adapun objek penelitian ini adalah MAN 2 Tulungagung, yang merupakan sekolah di Jl. Ki Mangun Sarkoro, Dusun Krajan, Beji, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sekolah ini telah mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Guru yang mengajar di sekolah ini pun sudah cukup memenuhi di dalam kompetensinya dan juga tergolong sekolah favorit di wilayah Kabupaten Tulungagung. Terbukti dari sebagian besar guru sudah mendapatkan sertifikat mengajar baik melalui jalur portofolio maupun melalui jalur PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencariinformasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yangdiinginkan. Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus dari penelitian ini membahas Implementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Madrastah Aliyah Negri 2 Tulungagung. Yang mungkin dapat menjadi bahan untuk penerapan di sekolah-sekolah lain, jika model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajarn Daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah

Negri 2 Tulungagung terbilang efektif dan efisien. Karena model *Project Based Learning* ini bisa meningkatkan pembelajaran daring dimana tujuan-tujuan pembelajaran bisa di capai dengan maksimal melalui metode ini. Dan memudahkan guru ataupun siswa untuk memahami setiap materi yang di berikan guru melalui metode ini.

Rumusan masalah dalam penelitian “Implementasi mode *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negri 2 Tulungagung” ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas tentang Impelementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negri 2 Tulungagung. Secara khusus penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung.

- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam MAN 2 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa di peroleh dengan adanya kegiatan peneilitan ini yaitu dapat dijadikan sumber inspirasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pihak madrastah dalam melaksanakan manajemen pengelolaan kelas yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan mutu atas kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diperoleh dengan adanya kegiatan penelitian ini nantinya yaitu :

- a. Bagi kepala madrasah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan Islam.
- b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi bagi para guru guna mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran.

E. Orisinilitas Penelitian

1. Skripsi yang di tulis oleh Mukhamad Haris Amrullah, NIM: D01212077
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI SMA AL AHMAD KRIAN
SIDOARJO. Menuliskan Skripsi yang di terbitkan oleh Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Dalam judul ini persamaan yang ada di
dalam judul saya adalah Model *Project Based Learning* yang digunakan untuk fokus
penelitiannya, dan juga jenis pendekatan yang di gunakan sama-sama pendekana
deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada cara pembelajaran yang
di gunakan. Pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran
secara langsung, sedangkan yang saya lakukan di dalam penilitan ini adalah cara
pembelajaran secara *Daring* atau pembelajaran online jarak jauh. Dan juga
perbedaan lainnya teletak pada objek yang di teliti. Dari hasil ini dapat diketahui
bahwa penerapan *Project Based Learning* hasil positif yang diperoleh dari model
pembelajaran berbasis proyek yaitu keaktifan dan keberanian dalam berbicara,
berpendapat, dan siswa dapat belajar bekerja sama menyelesaikan proyek yang
diberikan. Sedangkan hasil negatif yang di peroleh dari model pembelajaran
berbasis proyek yaitu teman-teman yang notabene agak berkuasa hanya
mengandalkan temannya yang pintar dan bisa disuruh saja untuk mengerjakan
proyek, yang lainnya berbicara sendiri-sendiri.⁴
2. Skripsi yang di tulis Adji Iman Santoso, NIM: 10410106. PENERAPAN *PROJECT
BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2 GODEAN SLEMAN. Menuliskan Skripsi
yang di terbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada

⁴ Haris, *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MODEL PROJECT BASED LEARNING DI SMA AL AHMAD KRIAN SIDOARJO*, (Skripsi: Surabaya, 2019)

tahun 2017. Di dalam judul penelitian ini, persamaan yang terdapat juga dalam penelitian saya adalah Model atau Metode *Project Based Learning* yang digunakan untuk fokus penelitiannya, persamaan lainnya adalah jenis atau mata pelajaran yang akan di jadikan penelitian, dan juga metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan secara deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitian dan juga proses pembelajarannya. Pada penilitian ini akan meneliti tentang model ataupun metode pembelajaran yang sama namun di terapkan pada pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *Daring*. Hasil temuan dari penelitian ini adalah siswa cukup bersemangat dan siswa mampu berfikir kritis, aktif, bertanggung jawab, berani mengungkapkan pendata, dan peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain. Namun masih ada faktor penghambat dari penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Masih kurangnya keaktifan siswa, ini dikarenakan siswa masih terkesan malu dan kurang percaya diri. Minimnya sumber belajar juga membuat siswa terbatas mendapatkan informasi. Penyusunan proyek juga terkendala dengan penentuan objek dan waktu proyek dan ini menjadi faktor-faktor yang menghambat dari penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Godean, Sleman, Yogyakarta.⁵

3. Skripsi yang di tulis oleh NUR ANITA, NIM: 14.1100.092. PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI 2 SUPPA KABUPATEN PINRANG. Menuliskan Skripsi yang di terbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019. Di dalam judul penelitian ini, persamaan yang

⁵ Adji, *Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean Sleman*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

terdapat juga dalam penelitian saya adalah Model *Project Based Learning* yang digunakan untuk fokus penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang di teliti. dan juga proses pembelajarannya. Pada penelitian ini akan meneliti tentang model ataupun metode pembelajaran yang sama namun di terapkan pada pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *Daring*. dalam penggunaan metode penelitian juga terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan metode yang saya gunakan. Dimana dalam skripsi ini metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan dalam skripsi ini metode yang di gunakan lebih ke arah untuk menarik minat belajar para peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil temuan dalam penelitian sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori rendah yaitu 2.24. adapun yang menjadi faktor rendahnya minat belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adanya kesulitan dalam memahami materi tersebut secara menyeluruh, karena materi sangat padat dan banyak. Namun setelah penerapan model *Project Based Learning* (PBL), minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa telah mengalami peningkatan skor perolehan 5,52. Peningkatan ini berawal pra-siklus yaitu sebesar 2,24 kemudian diterapkan model *Project Based Learning* (PBL) melalui siklus I, meningkat menjadi 3,37 dan dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan yang signifikan yaitu 5,52.⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan juga perbedaan pada penelitian ini yaitu mulai dari judul skripsi yang berbeda, objek, subjek

⁶ Nur Anita, *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri Suppa Kabupaten Pinrang*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).

yang berbeda, hasil penelitian yang tentu saja berbeda satu dengan yang lain. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini juga beragam.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mukhamad Haris Amrullah, NIM: D01212077 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL <i>PROJECT BASED LEARNING</i> DI SMA AL AHMAD KRIAN SIDOARJO. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif dan datanya di peroleh melalui observasi. - Persamaan yang ada di judul saya adalah pembelajaran berbasis proyek yang di gunakan untuk fokus penelitiannya. - Kemudian persamaan lainnya terletak pada bahan ajar yang di gunakan yaitu materi Pendidikan Agama Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaannya terletak pada objek yang ada pada skripsi ini. - Perbedaan berikutnya terletak dalam cara pembelajaran dimana pada skripsi ini pembelajarannya secara langsung sedangkan pembelajaran yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh / daring. 	Dari hasil ini dapat diketahui bahwa penerapan <i>Project Based Learning</i> hasil positif yang diperoleh dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu keaktifan dan keberanian dalam berbicara, berpendapat, dan siswa dapat belajar bekerja sama menyelesaikan proyek yang diberikan. Sedangkan hasil negatif yang di peroleh dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu teman-teman yang notabene agak berkuasa hanya mengandalkan temannya yang pintar dan bisa disuruh saja untuk mengerjakan proyek, yang lainnya berbicara sendiri-sendiri.
2.	Adji Iman Santoso, NIM: 10410106. PENERAPAN	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan jenis 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaannya terletak pada 	Hasil temuan dari penelitian ini adalah siswa

	<p><i>PROJECT BASED LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2 GODEAN SLEMAN. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.</p>	<p>penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif dan datanya di peroleh melalui observasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan yang ada di judul saya adalah pembelajaran berbasis proyek yang di gunakan untuk fokus penelitiannya. - Kemudian persamaan lainnya terletak pada bahan ajar yang di gunakan yaitu materi Pendidikan Agama Islam. 	<p>objek yang ada pada skripsi ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan berikutnya terletak dalam cara pembelajaran dimana pada skripsi ini pembelajarannya secara langsung sedangkan pembelajaran yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh / daring. 	<p>cukup bersemangat dan siswa mampu berfikir kritis, aktif, bertanggung jawab, berani mengungkapkan pendapat, dan peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain. Namun masih ada faktor penghambat dari penerapan <i>Project Based Learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Masih kurangnya keaktifan siswa, ini dikarenakan siswa masih terkesan malu dan kurang percaya diri. Minimnya sumber belajar juga membuat siswa terbatas mendapatkan informasi. Penyusunan proyek juga terkendala dengan penentuan objek dan waktu proyek dan ini menjadi faktor-faktor yang menghambat dari penerapan <i>Project Based Learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Godean, Sleman, Yogyakarta.</p>
3.	<p>Nur Anita, NIM: 14.1100.092. PENINGKATAN MINAT BELAJAR</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan yang ada di judul saya adalah pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaannya terletak pada objek yang ada pada skripsi ini. 	<p>Hasil temuan dalam penelitian sebelum penerapan model <i>Project Based Learning</i></p>

	<p>PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI 2 SUPPA KABUPATEN PINRANG. Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019.</p>	<p>berbasis proyek yang di gunakan untuk fokus penelitiannya. Kemudian persamaan lainnya terletak pada bahan ajar yang di gunakan yaitu materi Pendidikan Agama Islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan berikutnya terletak dalam cara pembelajaran dimana pada skripsi ini pembelajarannya secara langsung sedangkan pembelajaran yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh / daring. - Kemudian metode atau pendekatan dalam penelitian skripsi ini juga berbeda dimana di dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau lazim dikenal sebagai <i>Classroom Action Research</i> sedangkan jenis metode penelitian yang saya gunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. 	<p>(PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori rendah yaitu 2,24. adapun yang menjadi faktor rendahnya minat belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adanya kesulitan dalam memahami materi tersebut secara menyeluruh, karena materi sangat padat dan banyak. Namun setelah penerapan model <i>Project Based Learning</i> (PBL), minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa telah mengalami peningkatan skor perolehan 5,52. Peningkatan ini berawal pra-siklus yaitu sebesar 2,24 kemudian diterapkan model <i>Project Based Learning</i> (PBL) melalui siklus I, meningkat menjadi 3,37 dan dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan yang</p>
--	---	--	--	--

				signifikan yaitu 5,52
--	--	--	--	--------------------------

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas. Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah penerapan model *Project Based Learning* yang di terapkan untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, dan yang menjadi objek dari penelitian ini ada di MAN 2 Tulungagung. Dengan model tersebut diharapkan bisa meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.⁷

2. Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala bahwa

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Cet. Ke-3, 93.

pembelajaran adalah “mempelajarakan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan:.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁸

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebgaia usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt. sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

⁸ Rahmat, op.cit. hal 19-20.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dengan mempertimbangkan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al-Qur'an dan al-Hadist melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.⁹

4. *Project Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu suatu metode mengajar dimana pendidik harus merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian. Metode ini disebut juga dengan teknik pengajaran unit. Anak didik disugahi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.

Cara demikian adalah teknik yang modern, karena siswa tidak dapat begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah, logis dan sistematis. Sekolah pada hakekatnya berkewajiban mempersiapkan anak didiknya agar tidak canggung hidup di tengah-tengah masyarakat yang semakin kompleks dengan masalah-masalah yang mengitarinya. Itu sebabnya, seorang guru berkewajiban

⁹ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hal 3-4.

melatih anak didik untuk memberikan kemampuan teknik menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahan dan penjelasan terhadap masalah-masalah yang di bahas, maka peneliti menyusun sistematika skripsi sebagai berikut ini :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang kajian pustaka landasan teori dan kajian pustaka terdahulu dengan menjelaskan seputar *Project Based Learning*, pembelajaran daring dan Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga berisikan tentang metode yang di gunakan dalam penelitian, yang menjelaskan mengenai pendekatan dan bentuk dari penelitian, kemudian kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur akomodir data, analisis data, dan prosedur peneelitian.

¹⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Adiatama, 2009), hal 105.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Project Based Learning

1. Pengertian

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, berpikir kritis, dan analitis kepada siswa.¹¹

Menurut Helm dan Katz, Model pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang secara mendalam menggali nilai-nilai dari suatu topik tertentu yang sedang di pelajari. Kata kunci utama model ini adalah adanya kegiatan penelitian yang sengaja dilakukan oleh siswa dengan berfokus pada upaya mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru.¹²

Menurut pendapat Simkins yang menyatakan bahwa Model pembelajaran Berbasis Proyek sebuah model pembelajaran yang digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk peroleh seperangkat pengetahuan dan keterampilan belajar yang baru melalui serangkaian aktivitas merancang, merencanakan, dan memproduksi produk tertentu.¹³

¹¹ Meda Yuliani, et.al., *PEMBELAJARAN DARING untuk PENDIDIKAN*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 64.

¹² Rahmat, op.cit., hal. 84.

¹³ Rahmat, op.cit., hal. 85.

Menurut Padiya, Model Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran bermakna. Adapun model ini berfokus pada konsep-konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin ilmu. Dalam pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Proyek siswa dilibatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang kepada siswa untuk bekerja secara otonom, mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata yang bernilai dan realistik.¹⁴

Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang aman siswa meningkatkan pengetahuan dan psikomotor dengan cara bekerja sama dalam rentang waktu yang ditentukan untuk menginvestigasi dan memberikan respons terhadap suatu masalah atau sebuah tantangan.¹⁵

2. Prinsip-Prinsip

Sebagai sebuah model pembelajaran, menurut Thomas (2000) *Project Based Learning* mempunyai beberapa prinsip, yaitu:

a. Prinsip Terpusat (*Centrality*)

PBL bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Dalam PBL siswa mengalami dan belajar konsep-konsep ilmu melalui proyek.

b. Prinsip pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*)

PBL berpusat pada permasalahan atau pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama.

¹⁴ Yanti Rosinda Tinenti, *Pembelajaran Berbasisi Proyek (PBP)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hal. 3.

¹⁵ Titih Huriah, *Metode Student Center Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 44.

c. Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*)

Dalam PBL terdapat proses yang mengacu pada pencapaian tujuan, mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep dan resolusi. Dalam kegiatan investigasi terdapat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discovery* dan pembentukan model.

d. Prinsip Otonomi (*autonomy*)

Dalam PBL dibutuhkan kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa bebas menentukan pilihannya sendiri sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian siswa.

e. Prinsip realistik (*realism*)

Yang dimaksud proyek di sini adalah sesuatu yang nyata sesuai dengan apa yang dialami siswa. PBL harus dapat memberikan perasaan realistik kepada siswa, termasuk dalam memilih topik, peran konteks, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produk yang dihasilkan.¹⁶

3. Langkah-Langkah

Tahapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebagaimana berikut :

a. Praprojek

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan guru di luar jam pelajaran. Pada tahap awal ini guru merancang deskripsi proyek, menentukan batu pijakan

¹⁶ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, BUKAN KELAS BIASA: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), hal. 30.

proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar dan menyiapkan kondisi pembelajaran.

b. Fase 1: Menganalisa Masalah

Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut, siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.

c. Fase 2: Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Dalam tahapan ini siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok atau pun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, menentukan penjadwalan pengerjaan proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.

d. Fase 3: Melaksanakan Penelitian

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut siswa mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

e. Fase 4: Menyusun Draf/Prototipe Produk

Dalam tahapan ini siswa mulai membuat produk awal sebagaimana rancangan dan hasil penelitian yang dilakukan.

f. Fase 5: Mengukur, Menilai, dan, Memperbaiki Produk

Pada tahap ini siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan, dan memperbaiki produk tersebut. Dalam praktiknya, kegiatan mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok lain ataupun pendapat guru.

g. Fase 6: Finalisasi dan Publikasi Produk

Pada tahapan ini siswa melakukan finalisasi produk. Setelah diyakini sesuai dengan harapan kemudian produk dipublikasikan.

h. Pascaproyek

Dan dalam tahapan terakhir ini guru menilai memberikan penguatan, masukan dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan oleh siswa.¹⁷

4. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dapat dilakukan dengan teknik yang di kembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu penilaian proyek dan atau penilaian produk.

a. Penilaian Proyek

Merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode tertentu berupa investigasi. Sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan maupun penyajian data. Setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek yaitu: (1) kemampuan pengelolaan, (2) relevansi dan (3) keaslian. Alat/instrument penilaian dapat berupa rubrik penilain atau menggunakan *checklist*.

b. Penilaian Produk

Dalam PBL penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk perlu dinilai. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa dalam membuat produk. Teknik yang digunakan dapat dilakukan secara holistik maupun analitik. Holistik berarti guru dapat memberi penilaian berdasarkan kesan keseluruhan dari produk. Cara analitik dilakukan dengan menilai

¹⁷ Rahmat, op.cit., hal. 89-90.

berdasarkan aspek-aspek produk, dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan yang dilakukan.¹⁸

5. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagaimana berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan *problem-problem* yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugasnya.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menemukan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

¹⁸ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, op.cit., hal. 32-33.

- j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidiknya menikmati proses pembelajaran.

Selain memiliki keunggulan, Model pembelajaran Berbasis Proyek ini masih dinilai memiliki kelemahan-kelemahan sebagaimana berikut:

- a. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- b. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- c. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- d. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.¹⁹

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon

¹⁹ Rahmat, op.cit., hal. 88-89.

android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.²⁰

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Mediawati, dkk (2019) pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang di gunakan.²¹

2. Prinsip Pembelajaran Daring.

Prinsip pembelajaran Daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran Daring.

²⁰ Meda Yuliani, et.al., op.cit., hal. 14-15.

²¹ Albert Efendi Pohan, *KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2-3.

Menurut Munawar (2013) di dalam Padjar, dkk (2019) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu :

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
- b. Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.²²

3. Unsur-Unsur Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh *online* atau yang berbasis *web* harus memiliki beberapa unsur antara lain:

- a. Adanya *community web based distance learning* atau pusat kegiatan pembelajar, yaitu pusat kegiatan yang mampu menjadikan sarana sebagai tempat kegiatan pembelajar (*community*) meningkatkan atau mengembangkan kemampuannya, seperti membaca materi pembelajaran, atau mencari informasi dan sebagainya.
- b. Adanya interaksi dalam *group community web based distance learning* atau kelompok belajar. Pembelajar dapat berinteraksi dengan pembelajar lainnya dalam kelompok belajarnya tersebut untuk mendiskusikan materi pembelajar diberikan pengajar. Sedangkan pengajar hanya memberikan ulasan tentang materi pembelajaran tersebut.
- c. Adanya personal administratif supporting system atau sisitem administrasi pembelajar. Pembelajar dapat mengetahui informasi mengenai status pembelajar, prestasi hasil belajarnya, dapat *me-review* keanggotannya (*membership*), dan sebagainya melalui sistem informasi ini.

²² Ibid, hal. 8-9.

- d. *General Information*. Dari general information ini pembelajar atau pengunjung *web* bisa mendapat informasi. Untuk itu disediakan fasilitas umum tanpa proses registrasi pembelajar terlebih dahulu.
- e. Pendalaman materi pembelajaran dan ujian. Pengajar memberikan tugas kepada pembelajar dengan tujuan untuk memperdalam materi pembelajar yang telah diajarkan. Cara yang biasa dilakukan antara lain dengan pengajar mengadakan tes singkat/pendek dan tugas-tugas, serta melakukan test pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan hasil belajar pembelajar.
- f. Materi pembelajaran *online* atau bahan bacaan dari *web* lainnya di luar materi pembelajaran yang diperlukan untuk menambah dan melengkapi pembelajaran. Untuk itu pengajar dan pembelajar dapat langsung memberikan materi pembelajaran *online* dari *web-web* lainnya untuk di publikasikan kepada pembelajar lainnya melalui *web* sebagai upaya untuk menunjang proses belajar.
- g. Adanya perpustakaan digital (*digital library*). Perpustakaan digital atau sering pula disebut *electronic library (e-library)* memuat berbagai informasi kepustakaan, antara lain informasi tercetak seperti buku, atau kepustakaan digital seperti *audio* (suara) *visual* (gambar), dan sebagainya. Perpustakaan digital ini sebagai penambah atau penunjang dan pelengkap yang terbentuk sebagai suatu *database*²³.

4. Manfaat Pembelajaran Daring

- a. pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid.

²³ Munir, op.cit., hal. 119-120.

- b. kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
- c. ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua.
- d. Keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- f. Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.²⁴

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai banyak sekali definisi. Berikut definisi Pendidikan Agama Islam menurut para ahli :

1. Nik Haryatani, Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam²⁵.
2. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁶

²⁴ Albert Efenid, op.cit., hal. 7.

²⁵ Nik Haryatani, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hal. 9.

²⁶ Nino Indrianto, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTERDISIPLINER*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hal. 3.

3. Sedangkan dalam bukunya Nino Indrianto mengatakan, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al-Qur'an dan al-Hadist melalui bimbingan, pembelajaran serta pengalaman-pengalamannya²⁷.

Tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam usaha menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

1. Membebaskan manusia dari ancaman api neraka.
2. Membina umat manusia untuk menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia ataupun di akhirat sebagai realisasi dari cita-cita setiap seorang muslim yang beriman dan bertakwa.
3. Membentuk diri pribadi seorang muslim yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, dan dimana satau sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk mengabdikan dan menghambakan dirinya kepada Allah Swt.²⁸

Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap setiap akal budi yang sekaligus menjadi dasar dari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya, keimanan yang malah dikendalikan oleh akal budinya. Firman Allah Swt. dalam sebuah ayatnya :

²⁷ Ibid, hal. 4.

²⁸ Dahwadin dan Farhan Sifa, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hal. 4-5

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ^ط وَإِذَا
قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁹

²⁹ <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11>. Di akses pada 8 Desember 2020 pukul 01:16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penulisan skripsi memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak memanipulasi fenomena yang diamati.³⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yaitu yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif. Maka, peneliti akan menggambarkan dan memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “Implementasi model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negri 2 Tulungagung”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrastah Aliyah Negri 2 Tulungagung dalam Implementasi model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di.

³⁰ Sarosam Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 7.

Adapun peneliti berpartisipasi secara lengkap, yang berarti peneliti menjadi anggota secara penuh dari kelompok yang diamati. Sehingga peneliti mengetahui proses pembelajarannya dan menghayati secara utuh dan mendalam selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data informan secara detail dan mendalam langsung dari objek yang diteliti.³¹

C. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung sebagai lokasi penelitian, karena Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tetap eksis dengan standar nasional dan mampu mencetak *output* yang berwawasan luas serta bersaing ditingkat nasional. Juga alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini adalah SDM intelektual dan prestasi dari para guru dan siswa yang sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Sesuai dengan topik yang penulis ajukan yaitu, “implementasi *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung”, maka diharapkan peneliti menemukan hal-hal baru dan bermakna di sekolah ini yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan metode pembelajaran.

³¹ Nazir, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 63.

D. Sumber Data

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung. Digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung. Adapun untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Implementasi model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu: Guru dan para siswa di MAN 2 Tulungagung.³²

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi terkait dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dokumentasi wawancara peneliti dengan beberapa responden yaitu guru dan juga para siswa MAN 2 Tulungagung.³³

³² Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 145.

³³ *Ibid*, hal. 45.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan Field Research (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), serta Dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Di dalam pengertian psikologik, observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.³⁴ Secara garis besar, dalam penelitian ini peneliti/pengamat sebagai partisipan, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya.³⁵ Data ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrastah Aliyah Negri 2 Tulungagung.

2. Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Interview (wawancara) dapat dikatakan pula sebagai bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

³⁴ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hal. 128

³⁵ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 107

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan pertanyaan atas pertanyaan yang di ajukan oleh pewawancara.³⁶ Maka dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban/keterangan dari responden penelitian. Dalam hal ini yang berperan menjadi pewawancara adalah peneliti itu sendiri, dan yang berperan menjadi objek yang di wawancarai adalah guru pendidikan agama Islam di Madrastah Aliyah Negri 2 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumntasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa-siswi, serta keadaan saran dan prasarana yang tersedia.

F. Analisis Data

Bogdan dan Biklen, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

³⁶ Ibid., hal. 113

³⁷ Suharsimi Arikunto., Op. Cit., hlm. 131

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya yang belum lengkap.³⁹

2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁰

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2009), Cet.XXVI. h. 330.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2006). hal. 247.

⁴⁰ Ibid, hal. 247.

⁴¹ Ibid, hal. 247.

Dalam hal ini peneliti mencoba menganalisis data yang terkumpul yang berkaitan dengan Penerapan metode *Amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan menerjemah kitab kuning, Kemudian memberikan kesimpulan dari apa yang dianalisis sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Prosedur Penelitian

Menurut Dr. Endang S Sedyaningsih Mahmit, tahapan penelitian kualitatif yaitu:

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan studi literatur
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penerapan metode, pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
6. Analisa data selama penelitian
7. Analisa data setelah, validasi dan reabilitas
8. Hasil, cerita, personal, deskripsi, dan naratif.⁴²

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan secara garis besar langkah-langkah penelitian kualitatif yaitu ada tiga tahapan:⁴³

1. Persiapan
 - a. Menyusun Rancangan Penelitian

⁴² Asep Suryana, *Tahapan-tahapan Penelitian Kualitatif*. Diklat Kuliah Pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. hal. 5.

⁴³ *Ibid*, hal. 6.

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati serta di verifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang akan diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

d. Menjajagi dan Melihat Keadaan

Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan karena kitalah yang menjadi akhlak utamanya, maka kitalah yang akan menentukan lapangan merasa terganggu atau tidak.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. LAPANGAN

a. Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar belakang, latar terbuka, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi langsung dengan orang. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek.

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

3. PENGOLAHAN DATA

- a. Analisis Data, melakukan analisis terhadap data yang telah didapatnya, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang dilapangan.
- b. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi , dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi sumber apakah data tersebut valid atau tidak.
- c. Narasi Hasil Analisis, langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif-analitis.

Adapun tahapan penelitian dalam Implementasi model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung. Sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Penulis menentukan fokus penelitian yang akan menjadi pokok pembahasan, selain itu penulis melakukan konsultasi kepada pembimbing dan dilanjutkan permohonan izin lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Survei awal untuk mengetahui gambaran umum tentang MAN 2 Tulungagung dan menemui pihak penanggung jawab kegiatan tersebut yang akan dijadikan subyek penelitian serta meminta izin untuk melakukan penelitian.
- b. Memasukkan sejumlah orang sebagai responden penelitian.
- c. Melakukan penelitian secara langsung di MAN 2 Tulungagung untuk memperoleh data dengan cara melakukan interview atau wawancara kepada responden sebagai langkah awal pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam dengan para guru dan siswa di MAN 2 Tulungagung.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian pengumpulan data sampai pada pemberian makna data. Selain itu peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing untuk mendapatkan saran dan perbaikan

guna penyusunan laporan selengkapnya. Dari proses tersebut menjadikan penelitian ini layak untuk disidangkan.⁴⁴

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Op cit.*, hal. 332.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Objek Penelitian

1. Identitas Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Berikut ini adalah data mengenai identitas Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang diperoleh peneliti berupa dokumentasi dan arsip dari bagian Tata Usaha pada saat melaksanakan observasi di lapangan.⁴⁵

Profil Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Nama : Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung

Alamat : Jl. Ki Mangunsarkoro No/101, Boyolangu, Tulungagung

Kontak : 0355-321817

Email : admin@man2tulungagung.sch.id

Akreditasi : Berakreditasi A

2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Tulungagung

Berdirinya MAN 2 Tulungagung tidak lepas dari sejarah adanya pendidikan guru agama 4 tahun swasta yang ada di Tulungagung. Atas dukungan organisasi Islam dan persetujuan Bupati Kepala daerah Tulungagung dan Kepala Jabatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur, di usulkan oleh Kepala Dinas pendidikan Agama Kabupaten Tulungagung Nomer: 63/ b.2/ PGA/k.8/1968. Tanggal 4 Januari 1968 tentang asal PGA Swasta menjadi PGA 4 tahun Negeri. Kemudian pada tahun 1970 PGAN 6 Tahun Tulungagung dengan SK Mentri Agama No.166 tahun 1970. Tanggal 3

⁴⁵ Dokumentasi, Kab. Tulungagung, Senin 12 September 2021.

Agustus 1970 dengan Kepala Bapak Rebin S sampai dengan tahun 1971. Tahun 1971 sampai dengan tahun 1988 Kepala PGAN 6 tahun dijabat oleh Bapak Rebin S.1 Kemudian pada kepemimpinan Bapak Rebin S PGAN 6 tahun Tulungagung beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 tulungagung dengan SK Mentri Agama RI No 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, dengan pertimbangan bahwa jumlah tamatan pendidikan guru agama negeri secara nasional sudah memenuhi kebutuhan tenaga guru pendidikan agama untuk sekolah dasar dan Madrasah ibtidaiyah.⁴⁶

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya situasi MAN Tulungagung 2 yang Cerdas, Dedikatif, Inovatif, Kompetitif, Berjiwa Islami (CERDIK BERSEMI)

b. Misi

Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat pada seluruh warga madrasah.

- Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan.
- Melaksanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga madrasah.
- Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dan prestasi dirinya.
- Mengembangkan pembelajaran ekstra kurikuler yang mengintegrasikan kecakapan hidup.
- Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan.⁴⁷

⁴⁶ <https://prodistikman2ta.blogspot.com/2018/01/man-2-tulungagung.html> diakses pada 12 September 2021 pukul 18:00.

⁴⁷ <https://man2tulungagung.sch.id/read/3/visi-dan-misi> diakses pada 12 September 2021 pukul 18:15

4. Struktur Organisasi Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dan Tugas dari Masing-Masing Komponennya

Di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini struktur organisasinya dimulai dari Kepala Sekolah yang memiliki tanggung jawab kepada Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Tulungagung dan juga adanya hubungan saling koordinasi antara Kepala Sekolah dengan Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah memiliki hubungan saling koordinasi. Kemudian Kepala Sekolah bersama Litbang/tata usaha memiliki hubungan tanggung jawab dan juga saling koordinasi.

Selanjutnya di bawah Kepala Sekolah terdapat wakil-wakil Kepala Sekolah yang terdiri dari Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan Waka Sarpras, disamping juga ada bagian Busines Center, Ko. Tata Usaha dan bagian Keuangan yang kesemuanya memiliki tanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan juga saling berkoordinasi satu sama lain. Dan yang terakhir Kepala Sekolah Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung terdapat tanggung jawab dan saling koordinasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kemudian masing-masing wakil Kepala dan juga bagian-bagian khusus tadi mempunyai tugas sendiri-sendiri sesuai bidangnya, sedangkan masing-masing bidang terdapat garis koordinasi dengan bidang-bidang yang lain di bagian yang lain. Yang terakhir dari guru memiliki tugas dan tanggung jawab kepada peserta didik di samping terdapat garis koordinasi dengan semua bidang-bidang di dalam bagian-bagian tadi.⁴⁸

⁴⁸ Sumber Data : Dokumentasi MAN 2 Tulungagung

5. Fasilitas Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Istilah fasilitas mencakup sarana dan prasarana. Saran dan prasarana merupakan perlengkapan dasar yang mana secara langsung dan tidak langsung dipergunakan dan mempengaruhi hasil yang dicapai sesuai tujuan pendidikan dari organisasi itu sendiri. Berikut sarana dan prasarana pendidikan di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Wakamad	1
4	Ruang Guru	2
5	Ruang Piket	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang Belajar	29
8	Ruang Lab. Kimia	1
9	Ruang Lab. Biologi	1
10	Ruang Lab. Fisika	1
11	Ruang Lab. Komputer	1
12	Ruang Lab. IPS/Ekonomi	1
13	Ruang Lab. Bahasa	1
14	Ruang Bank	1
15	Ruang Kesenian	1
16	Ruang Koperasi	1
17	Ruang UKS	1
18	Ruang OSIS	1
19	Ruang Asrama Putri	1
20	Ruang Asrama Putra	1
21	Ruang Pertemuan/Workshop	1
22	Ruang Aula	1

23	Ruang Kamar kecil/WC Guru	6
24	Ruang Kamar kecil/WC Murid	22
25	Ruang Perpustakaan	1
26	Masjid	1
27	Lapangan Basket	1
28	Lapangan Bola Voley	1
29	Halaman	1
30	Gudang	2
31	Kantin	3
33	Ruang Multimedia	3

Sarana yang ada di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

- a. Alat Kesenian
- b. Alat PMR
- c. Alat Komunikasi
- d. Kendaran⁴⁹

6. Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Berikut ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung :

- a. Bimbingan karir
- b. Karya ilmiah remaja
- c. Palang merah remaja
- d. Pramuka
- e. Seni bela diri
- f. Seni baca al-Qur'an
- g. Seni musik (Qosidah)
- h. Marching band
- i. Pecinta alam
- j. Bimbingan baca kitab kuning
- k. Jurnalistik

⁴⁹ Sumber Data : Dokumentasi MAN 2 Tulungagung

- l. Remaja masjid
- m. Latihan dasar kepemimpinan
- n. Olympiade training center
- o. PKS (Patroli Keamanan Sekolah)
- p. Basket
- q. Bola voli⁵⁰

B. Paparan Data Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengantarkan surat izin penelitian terlebih dahulu ke lokasi dilaksanakannya penelitian yaitu Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan secara optimal selama kurang lebih 1 bulan terhitung mulai dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2021. Penelitian ini lebih difokuskan kepada pencapaian kegiatan siswa dan juga hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa narasumber yang dipilih oleh peneliti.

Pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang di akibatkan oleh Pandemi COVID-19 ini tentunya sangat berimbas juga kepada sektor pendidikan. Yang mana untuk mendapatkan izin dari penelitian atau bahkan untuk bisa memasuki lingkungan sekolah tidak bisa dilakukan secara bebas, karena harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Dan hal ini pula yang menjadi salah satu kendala peneliti untuk mendapatkan izin penelitian dari sekolah, karena untuk bisa mendapatkan izin dari sekolah setiap orang yang akan masuk kedalam lingkungan sekolah haruslah sudah melakukan vaksinasi paling tidak pada tahap pertama.

⁵⁰ Sumber Data : Dokumentasi MAN 2 Tulungagung

Selanjutnya kendala yang menghambat peneliti dalam melakukan penelitian adalah keterbatasan kelas yang bisa digunakan sebagai sampel untuk *implementasi* penelitian. Hal tersebut dikarenakan adanya pihak lain yang juga sedang melakukan penelitian ataupun praktik kerja lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dan oleh karena itu hanya sedikit kelas yang bisa digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dan juga faktor penyebaran wabah virus yang masih belum mereda ini membuat para narasumber sangatlah berhati-hati untuk menerima wawancara secara langsung dan secara otomatis peneliti menjadi kesulitan untuk mencari waktu luang para narasumber yang sibuk. Dan pada akhirnya hanya beberapa narasumber saja yang mengizinkan untuk melakukan wawancara secara langsung dan sebagian lainnya dilakukan secara daring atau wawancara melalui media sosial *Whatsapp*. Adapun narasumber yang dijadikan objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Narasumber

No.	Nama Narasumber	Status
1	Faisal Amri, S.Pd.I	Waka Kurikulum
2	Yunis Hidayati, M.Ag.	Guru Fiqih dan Al-Qur'an Hadist
3	Khoirul Mudawinun Nisa', S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak dan SKI

Dan dengan ini peneliti memperoleh 3 orang narasumber yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan atau sumber pengumpulan data dalam penelitian. Peneliti berharap dengan adanya 3 orang narasumber tersebut kedepannya dapat membantu dalam proses pengambilan data penelitian dengan menjelaskan mengenai subjek penelitian yang sudah ditentukan guna melengkapi serta menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

Data yang akan diolah, didapatkan oleh peneliti mengacu pada metodologi penelitian kualitatif, yang mana proses pengambilan dan pengumpulan data dilakukan menggunakan metode utama yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan sesuai dengan metode tersebut, maka data dapat dipaparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah tersusun, yaitu:

1. Perencanaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung.

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka sangat diperlukan perencanaan yang baik pula, oleh karena itu sebelum melaksanakan implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Peneliti melakukan koordinasi dan berdiskusi dengan wali kelas sekaligus guru keagamaan untuk merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini dikarenakan proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran ini. Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini mengacu pada kurikulum tematik.

“Tapi karena mengacu pada KMA 183 dan KMA 184. Karena di dalam KMA 183 dan KMA 184 itu menganjurkan atau mengarahkan kepada sistem pembelajaran yang harus mengaitkan kepada moderasi beragama, Semua pembelajaran PAI itu harus diarahkan kepada meneguhkan dan menguatkan moderasi beragama kepada siswa. Jadi sebisa mungkin setiap konteks-konteks yang mengarah kepada situ di Akidah Akhlak dan saya kan kebetulan mengajar Akidah Akhlak dan SKI, jadi sebisa mungkin akan saya arahkan kepada bagaimana sih kita harus menyikapi perbedaan itu, bagaimana sih kita harus menyikapi perbedaan budaya, agama, atau konteks-konteks sosial yang ada di kehidupan kita”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Khoirul Mudawinun Nisa' hari selasa 14 – 09 – 2021

Mata pelajaran PAI di MAN 2 Tulungagung bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk dapat memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalat sehingga siswa mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bu Yunis Hidayati, M.Ag. Selaku salah satu guru PAI:

“Tujuan dari mata pembelajaran PAI itu sendiri adalah untuk dapat memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadah maupun muamalat sehingga para siswa ini bisa mengaktualisasikan diri di dalam masyarakat”⁵²

Alokasi waktu untuk pembelajaran PAI di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Dikarenakan masa pandemi ini seluruh kegiatan masyarakat dibatasi bahkan untuk kegiatan pendidikan juga maka sekolah beralih ke pembelajaran secara daring atau pembelajaran online. Dan alokasi waktu yang diberikan untuk setiap mata pembelajaran hanya 50 menit atau 2x25 menit. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Faisal Amri, S.Pd.I selaku waka kurikulum MAN 2 Tulungagung:

“Untuk alokasi waktu, pembelajaran PAI pada masa pandemi ini kita persingkat yang awalnya 1 jam pelajaran itu 45 menit kita ubah menjadi 25 menit. Jadi setiap tatap muka ini hanya 50 menit jam pembelajaran. Karena kalo terlalu lama nanti siswa juga bakal bosan kalo hanya menatap layar HP atau laptop dan kegiatan pembelajarannya juga ngga akan efektif. Ini juga dipertimbangkan untuk kesehatan siswa juga karena kalo terlalu lama natap layar kan efeknya juga buruk bagi siswa.”⁵³

Demikian pula dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama islam yang dilaksanakan di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung paling dasar adalah menentukan materi yang akan digunakan dan disampaikan pada pembelajaran. Tema dari materi yang telah dipilih adalah tentang Menghindari Perilaku Dosa Besar. Setelah memilah dan memilih materi yang akan disampaikan, kemudian dipetakan dalam

⁵² Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, M.Ag. hari selasa 14-09-2021

⁵³ Wawancara dengan Bapak Faisal Amri, S.Pd.I hari Kamis 16-09-2021

bentuk pemetaan kompetensi dasar. Kemudian guru menyusun perencanaan pembelajaran tiap-tiap materi. Dalam perencanaan ini peneliti berkordinasi dengan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena dalam penelitian ini menggunakan metode *Project Based Learning* maka didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Metode utama yang digunakan adalah *Project Based Learning*. Hal ini Sebagaimana dijelaskan oleh “Ibu Khoirul Mudawinun Nisa”

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya terlebih dahulu menyusun RPP, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun RPP saya berpedoman pada kurikulum, agar standar kompetensi dan juga kompetensi dasarnya tidak melenceng. RPP yang saya buat terdiri dari tiga tagap dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. RPP sebenarnya sudah ada dari sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang normal tapi karena kita saat ini menggunakan pembelajaran daring jadi RPP saya bikin sendiri, dan karena untuk kali ini menggunakan metode *project based learning* maka saya juga harus menyiapkan RPP untuk penggunaan metode *project* ini sehingga saya bisa menyipakna materi dan juga media yang akan digunakan dalam menjalankan proyeknya nanti.”⁵⁴

Project yang dilaksanakan di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung menggunakan beberapa strategi. Diantaranya menggunakan strategi *environtment learning* atau strategi penugasan baik secar mandiri ataupun kelompok yang dilaksanakan oleh siswa. Dan jenis project yang akan dilakukan oleh siswa secara berkelompok dengan melakukan diskusi melalui aplikasi *Zoom* ataupun melalui group *Whatsapp*. Serta mereka harus melakukan riset tentang materi yang dijadikan bahan utama pengerjaan project.

Untuk merencanakan jenis project berdasarkan ungkapan dari ibu Khoirul Mudawinun Nisa’, S.Pd.I sebagai berikut:

“Karena untuk saat ini masih melaksanakan pembelajaran secara daring untuk sebagian siswa dan sebagian siswa lainnya adalah luring, maka untuk pengerjaan project bagi siswa yang sedang melakukan pembelajaran daring adalah dengan membuat group diskusi di *Whatsapp* dan kemudian mereka bisa mendiskusikan

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Khoirul Mudawinun Nisa’, S.Pd.I pada hari selasa 14-09-2021

materi yang akan dijadikan project bersama anggota kelompok mereka masing-masing. Dan kalau pun memang belum bisa ada yang mengerti siswa diperbolehkan juga untuk bertanya kepada guru”⁵⁵

Jenis project yang akan dilakukan siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini berbentuk aktifitas atau kegiatan, seperti melakukan riset materi dan melakukan diskusi. Untuk hasil dari project ini adalah berbentu produk seperti membuat PPT dari hasil diskusi dan dipresentasikan.

2. Pelaksanaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diteliti di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, peneliti melakukan observasi selama tiga kali tatap muka yaitu pada tanggal 14, 21 dan 28 September 2021, Tema yang dipelajari adalah menghindari perilaku dosa besar. Ketika peneliti melaksanakan observasi dan wawancara, kegiatan dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di dalam pelaksanaan ataupun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian ataupun evaluasi. Sebagaimana dijelaskan oleh “Ibu Khoirul Mudawinun Nisa”

“Proses pembelajaran PAI tidaklah berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran yang lain, yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Karena dengan melakukan tiga tahapan tersebut, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya hanyalah materi yang diajarkan serta Model dan metode pembelajaran yang digunakan.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Khoirul Mudawinun Nisa' hari selasa 14 – 09 – 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Khoirul Mudawinun Nisa' hari selasa 14 – 09 – 2021

Pada pertemuan *pertama* yang berlangsung pada hari Selasa tanggal 14 September 2021. Kegiatan belajar belajar dimulai pada pukul 08:40 WIB. Demikian hasil dari observasi untuk pertemuan pertama dalam kelas.

Pada pukul 8:40 sebagian besar siswa kelas XI Agama sudah memasuki ruang kelas. Dikarenakan masih diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh karena itu pembelajaran menggunakan media daring berupa aplikasi *Zoom*. Pertama-tama guru mengawali pertemuan hari itu dengan menyapa siswa yang sudah berada di ruangan *Zoom* dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a untuk memulai pembelajaran. Setelah itu guru menanyakan keberadaan beberapa siswa yang belum masuk ke dalam ruangan kepada siswa di kelas.

Setelah melakukan kegiatan pembuka atau awalan, guru kemudian melanjutkan untuk melakukan kegiatan inti. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan kuis sederhana berupa tanya jawab. Kegiatan ini merupakan bentuk *review* pengetahuan siswa tentang materi yang sudah pernah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan juga menguji apakah siswa juga sudah sedikit mempelajari materi yang akan mereka pelajari hari ini. Pada kegiatan ini guru juga sedang mengamati seberapa banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, siswa itu akan diberikan waktu sebanyak lima menit untuk membaca materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dan setelah guru melakukan *review* ringan kepada siswa guru melanjutkan kegiatan dengan menjelaskan materi yang diajarkan pada hari itu yaitu tentang materi “menghindari perilaku dosa besar” guru menjelaskan materi kepada siswa dengan sangat baik dan juga efisien. Guru menjelaskan tentang apa saja hal-hal yang berkaitan dengan akibat dan juga hikmah apa yang akan didapat jika seseorang muslim melakukan dosa besar. Pada kegiatan ini menghabiskan waktu sekitar dua jam pertemuan dan kurang lebih selama 55 menit.

Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar dan memberikan gambaran proyek yang harus dikerjakan secara berkelompok dan juga guru memberikan soal pretest yang harus dikerjakan di *google form* tentang materi yang disampaikan hari ini. Untuk tugas proyek kelompok ini harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan *kedua* berlangsung pada hari selasa 21 September 2021. Kegiatan pembelajaran kali ini masih sama seperti pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08:40 WIB. Demikian paparan hasil observasi pada pertemuan kedua.

Seperti biasa guru mengirimkan link untuk bergabung kedalam ruangan *zoom meeting* kepada siswa agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring pada hari ini itu. Setelah siswa sudah memasuki ruang kelas daring, guru memulai kegiatan awal pembelajaran dengan menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Masih sama seperti pertemuan sebelumnya pada kegiatan awal pembelajaran ini guru melakukan *quiz/review* materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah kegiatan awla ini guru kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru memberikan penjelasan mengenai proyek dari model pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan inti dari pada pembelajaran berbasis proyek ini terbagi menjadi enam tahap.

Pada tahap pertama guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai menghindari perilaku dosa besar kepada siswa sebagai bentuk pemahaman awal dari siswa mengenai materi yang akan dijadikan proyek. Kemudian pada tahap kedua guru menyampaikan mengenai rancangan tentang proyek yang akan dikerjakan oleh siswa berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Pada kesempatan ini guru juga menjelaskan tentang proyek yang akan dikerjakan. Guru

menjelaskan dengan rinci mengenai langkah-langkah proyek serta teknik pelaporan proyek. Proyek yang akan dikerjakan oleh siswa adalah melakukan wawancara terhadap teman sekelompoknya mengenai menghindari perilaku dosa besar. Kemudian siswa mencari literasi mengenai menghindari perilaku dosa besar. Pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru untuk mencari bahan literasi mengenai materi menghindari perilaku dosa besar dan tentunya bisa untuk mencari bahan materi ini melalui internet ataupun buku mata pelajaran lain yang mungkin bisa memberikan gambaran lebih luas dan terperinci untuk siswa.

Pada tahap ketiga ini guru menyusun jadwal dan memberikan batas alokasi waktu yang dibutuhkan oleh siswa mengerjakan dan mengumpulkan hasil proyek. Karena waktu pembelajaran yang singkat untuk setiap pertemuan selama masa pembelajaran daring ini, maka siswa diberikan waktu 30 menit oleh guru untuk mengerjakan proyek dengan guru. Waktu ini bisa digunakan oleh siswa untuk membagi tugas pada setiap anggota kelompoknya dan juga untuk mencari materi-materi yang telah guru berikan pada saat awal tadi.

Pada saat melaksanakan proyek ini guru melakukan tindakan pengawasan dan monitoring kepada siswa. Dan ini juga termasuk kedalam tahap keempat untuk melaksanakan proyek. Pengawasan ini dilakukan untuk memantau sejauh mana perkembangan siswa dalam mengerjakan proyek baik secara individual maupun secara berkelompok, serta memberikan bantuan bagi kelompok yang sedang mengalami kesulitan.

Tahap kelima dari pembelajaran berbasis proyek ini adalah membahas mengenai hasil project tiap kelompok. Untuk pelaporan hasil dari diskusi kelompok dalam pengerjaan proyek ini siswa harus membuat laporan dalam bentuk hasil berupa *power point*. Dan dikaranekan waktu pelajaran yang hanya 50 menit untuk setiap pertemuan

maka hasil dari proyek harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya untuk dinilai oleh guru.

Untuk tahap keenam adalah evaluasi dari kegiatan pelaksanaan proyek itu sendiri tentunya tahap ini juga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya bersamaan dengan pengumpulan dari hasil proyek oleh siswa. Pada tahap evaluasi ini terdapat dua cara yaitu dengan tes atau nontes. Untuk tes guru akan memberikan soal pada pertemuan selanjutnya. Dan untuk nontes guru menilai dari keaktifan siswa pada saat pengerjaan proyek ini. Setelah itu pada kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama-sama dan siswa dipersilahkan untuk meninggalkan ruangan kelas daring. Pertemuan *ketiga* berlangsung pada hari selasa 28 September 2021. Kegiatan pembelajarn kali ini masih sama seperti pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08:40 WIB. Demikian paparan hasil observasi pada pertemuan ketiga.

Pada pertemuan ketiga ini sedikit berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Untuk kegiatan awal guru memberi salam dan meminta siswa untuk berdo'a dahulu melalui group WhatsApp. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran serta teknik penilaian dan absensi pada siswa. Pada kegiatan inti guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan tugas hasil proyek pada pertemuan sebelumnya melalui pesan pribadi kepada guru dan kemudian guru mempersilahkan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang mungkin belum dipahami oleh siswa. Setelah dirasa cukup kemudian guru melanjutkan pada kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini guru mengirimkan link *google form* yang berisi soal evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan. Tentunya ini menjadi bahan acuan kepada tahap keenam dari project based learning yang telah dilaksanakan. Dan juga pengerjaan soal ini juga sebagai bentuk absensi kehadiran siswa.

Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan berdo'a.

Pada pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian proyek ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga melaporkan hasil proyek, siswa dibantu dan dibimbing oleh guru sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khoirul Mudawinun Nisa', S.Pd.I

“Setiap project yang telah dilaksanakan, siswa akan selalu diawasi dan dibimbing mulai dari membentuk kelompok sebagai upaya dalam mempersiapkan project, kemudian dalam melaksanakan hingga dalam melaporkan hasil project yang mereka kerjakan. Pengawasan ini diperlukan guna siswa mampu mengerjakan project mereka tanpa ada kendala dan juga menghindari waktu yang terbuang percuma.”⁵⁷

3. Evalauasi dari penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung.

Yang menjadi tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran serta untuk mengukur kemampuan siswa. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam ini meliputi tiga aspek yang dinilai dalam evalasi ini yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Seperti yang telah dipaparkan oleh ibu Khoirul Mudawinun Nisa' S.Pd.I sebagai berikut:

“setelah meleakakukan atau menuntaskan sebuah materi pembelajaran hal yang selanjutnya adalah melakukan evaluasi pembelajaran dengan tiga ranah penilaian yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Khusus untuk penilaian pelaksanaan projectnya kami melakukan penilaian proyek mulai dari saat persiapan, kemudian pelaksanaan dan laporan hasil atau hasil produk dari proyek yang telah dilaksanakan”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Khoirul Mudawinun Nisa' pada hari selasa 21-09-2021

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Khoirul Mudawinun Nisa' pada hari selasa 21-09-2021

Dalam evaluasi ini guru juga menila apakah penerapan dari model project based learning ini memberikan pengaruh pada peningkatan belajar siswa. tentunya tidak hanya menilai keberhasilannya saja namun juga untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang berdampak pada kegiatan pembelajaran siswa selama masa pembelajaran daring ini. Dan yang menjadi masalah dan kekurangan dari pembelajaran daring ini adalah komunikasi antara guru dengan siswa. Karena guru dan siswa tidak bisa bertatapapan secara langsung dalam satu ruangan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Khoiril Mudawinun Nisa' S.Pd.I sebagai berikut:

“pada saat pembelajaran daring ini kita susah dalam berkomunikasi itu Saya rasakan ketika adanya perubahan dari pembelajaran luring ke daring faktor komunikasi itu susah apalagi kita kan biasanya kalau guru itu senangnya itu berkomunikasi sejauh mana misalkan ada siswa yang nggak paham kita terus ngejar kurang pahamnya di mana. Kalau cuman menggunakan media group wa atau e-learning dengan cara guru yang memberikan pembelajaran dengan metode ceramah kan siswa cenderung akan diam atau malah tidak mendengarkan sama sekali. Berbeda dengan saat pembelajaran secara tatap muka karena guru bisa langsung menanggapi dan memantau siswa secara langsung.”⁵⁹

Dalam melakukan evaluasi pada siswa tentunya guru membutuhkan penilaian untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa. Bentuk penilaian ini bisa berupa penilaian sikap terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran, kemudian penilaian dengan menggunakan penugasan kepada siswa dan juga penilaian dengan cara tes tulis maupun tes lisan kepada siswa. dan untuk memudahkan penilaian pada evaluasi project maka dibuat rubrik penilaian yang isinya terdiri dari pemberian skor pada saat perencanaan, pelaksanaan saat proyek, dan laporan hasil atau produk proyek.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Khoiril Mudawinun Nisa' pada hari selasa 21-09-2021

Untuk menilai kegiatan project yang menghasilkan sebuah produk ibu Khoirul Mudawinun Nisa', S.Pd.I memaparkan sebagai berikut:

“tidak semua project harus berbentuk kegiatan riset saja, ada kalanya pelaksanaan project itu untuk membuat sebuah produk seperti halnya produk dari pelaksanaan proyek ini berbentuk video, makalah atau yang paling mudah adalah berbentuk power point. Maka yang dinilai adalah hasil dari produk tersebut”⁶⁰

Setiap model pembelajaran yang digunakan, tentunya mengharapkan dampak yang baik dalam meningkatkan pembelajaran bagi siswa. Baik dari perkembangan secara kognitif, psikomotorik ataupun afektif. Begitu juga terhadap penerepana model pembelajaran Project Based Learning untuk pembelajaran daring ini bapak Faisal Amri, S.Pd.I menyampaikan bahwa:

“dari awal kamu punya tujuan menggunakan model project based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar siswa mampu memahami setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan bukan hanya itu saja. Dengan menerapkan model project based learning ini kami berharap siswa juga bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Dan setelah diterapkannya model proyek ini, pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa lebih efektif dari pada sebelumnya dan ini berdampak baik bagi siswa itu sendiri meskipun masih ada sedikit kekurangan pada prosesnya”⁶¹

Jadi penerapan model project based learning sangat berdampak untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam. Meskipun sudah cukup memberikan dampak yang baik namun masih ada sedikit kekurangan dalam pelaksanaannya.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implenetasi model *Project Based learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Berdasarkan paparan data diatas, ditemukan bahwasannya perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model project based learning adalah merencanakan dengan sebaik-baiknya yang dijabarkan dalam bentuk

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Khoirul Mudawinun Nisa' hari selasa 21-09-2021

⁶¹ Wawancara dengan bapak Faisal Amri, S.Pd.I hari selasa 21-09-2021

silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menentukan jenis proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa :

- a) Menyusun silabus yang akan dijadikan acuan dasar oleh guru Pendidikan Agama Islam.
- b) Dari silabus ini kemudian diturunkan dalam bentuk RPP. Dalam RPP ini perencanaan mengenai pembelajaran lebih terperinci yang meliputi identitas pembelajaran, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, pendekatan dan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, project, dan juga penilaian.
- c) Menentukan project atau proyek. Proyek yang telah ditentukan menyesuaikan dengan tempa pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada hal ini yang menjadi tema pembelajaran adalah menghindari perilaku dosa besar di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada tema yang telah dipilih ini kemudian dimulai dari jenis proyek, bahan-bahan dalam proyek, dan tata cara yang ditentukan guru untuk siswa. Serta dalam menjalankan proyek pada saat pembelajaran nanti mulai dari perencanaan, persiapan, sampai hasil akhir membutuhkan bimbingan oleh guru.

2. Pelaksanaan implementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

Pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk realisasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua yang tercantum di dalam RPP dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah terbagi menjadi 3 kegiatan, kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan penutup. Yang terperinci sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru mempersiapkan siswa dengan mengirimkan link pembelajaran untuk siswa agar bisa masuk kedalam ruang pembelajaran daring. serta memberi salam pembuka dan melakukan quiz atau pertanyaan seputar materi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan mengenai proyek yang akan dilaksanakan, membentuk kelompok kerja, menjelaskan aturan pelaksanaan kegiatan proyek dan alokasi waktu, mengawasi jalannya proyek, mengevaluasi proyek.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan review selama pelaksanaan proyek, memberikan tes tulis untuk mengevaluasi pemahaman siswa serta memberikan saran untuk perbaikan pelaksanaan proyek yang akan datang.

3. Evaluasi implementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Evaluasi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dengan model project based learning di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dilakukan sebagai berikut:

a. Ranah Penilaian

Ranah penilaian pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dengan model project based learning ada 3 :

- 1) Penilaian Kognitif, yaitu penilain pada aspek pengetahuan siswa yang lebih menekankan kepada pemahaman.

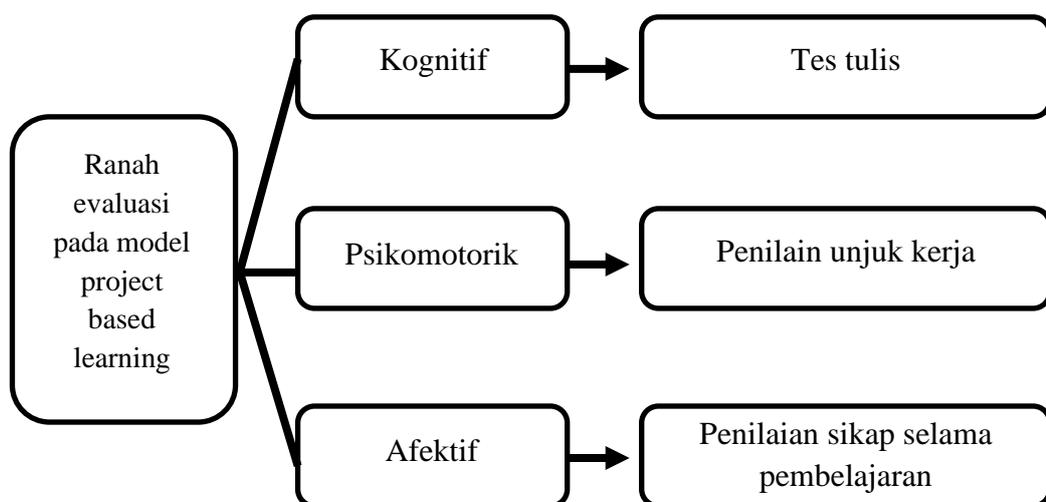
- 2) Penilaian Psikomotorik, yaitu penilaian pada unjuk kerja (keterampilan/skill) saat berlangsungnya pembelajaran.
- 3) Penilaian Afektif, yaitu penilaian sikap siswa saat pembelajaran yang bisa diukur dari minat, motivasi, kedisiplinan dan sebagainya.

b. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian kognitif teknik penilaian yang digunakan adalah dengan tes baik itu tes lisan maupun tes tulis.
- 2) Penilaian psikomotorik berupa penilaian unjuk kerja pada proyek. Hal yang dinilai mulai dari rencana, proses, hingga pelaporan hasil. Teknik penilaian ini dijabarkan dalam bentuk rubrik penilaian dan instrumen penilaian.
- 3) Penilaian afektif berupa penilaian sikap sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk memudahkan gambaran tentang penilaian model project based learning yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Ranah Evaluasi Project Based Learning



Dampak penerapan model *project based learning* pada siswa tentunya ada yang memberikan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model *project based learning* untuk pembelajaran daring. kelebihan dari penerapana model pembelajaran ini pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa selama penerapan model *project based learning* untuk pembelajaran daring yang bisa dilihat dari hasil pembelajaran melalui pre-test, post test dan hasil proyek.
- b. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena siswa secara mandiri untuk membaca dan memahami literasi yang diberikan oleh guru dan juga siswa mencari literasi dari berbagai sumber yang mendukung materi itu sendiri.
- c. Adanya peningkatan interaksi pembelajaran dan motivasi belajar antara siswa dengan guru dan juga siswa dengan siswa lainnya. Hal ini juga meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran daring.

Kekurangan dari penerapan model pembelajaran *project based learning* ini pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Waktu pembelajaran yang sangat singkat dimana hanya ada waktu 50 menit untuk setiap pertemuan selama pembelajaran daring ini. Sehingga guru tidak bisa melakukan mengawasi dan membantu siswa secara menyeluruh.
- b. Kendala jaringan internet juga menjadi kekurangan dalam pelaksanaan project ini, karena ada beberapa siswa yang terlihat mengalami gangguan jaringan hingga beberapa kali harus keluar masuk kedalam ruangan zoom.
- c. Masih ada beberapa yang terlihat pasif dalam menjalankan project dan juga dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun sebagian besar siswa mengikuti project ini dengan sangat baik namun masih terdapat sebagian kecil siswa yang terlihat pasif

dan hanya ikut saja tanpa memberikan argumentasi ataupun ide-idenya dalam pengerjaan project.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data dan hasil penelitian. Maka pada bab ini peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang ada untuk merekonstruksikan konsep empiris yang sudah peneliti tulus di dalam kajian teori. Bagian yang akan peneliti bahas pada bab V ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi point-point berikut : (a) Perencanaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. (b) Pelaksanaan *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Dan (c) Evaluasi pelaksanaan *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung..

A. Perencanaan Implementasi *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Penyusunan perencanaan yang baik akan menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, sebelum pembelajaran berlangsung sangatlah diperlukan untuk penyusunan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sangatlah besar manfaatnya dalam proses pembelajaran, baik itu bagi guru maupun siswa. bagi guru perencanaan pembelajaran merupakan pedoman kerja dan menjadi tumpuan arah saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam perencanaan

berisikan susunan proses pembelajaran mulai dari materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian serta alokasi waktu yang ditetapkan.

Hal yang paling penting bagi guru dalam perencanaan pembelajaran adalah penyusunan silabus yang kemudian akan dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena tidak lain tugas utama seorang guru kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pemetaan kompetensi siswa.

Demikian halnya dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dengan *Project Based Learning* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Guru telah melakukan perencanaan pada sebelumnya. Perencanaan tersebut dimulai dari penulisan silabus, RPP dan menentukan proyek.

Pertama menyusun silabus pembelajaran. Penulisan silabus tersebut berdasarkan pada pemetaan SK/KD yang telah disusun di awal semester. Dalam pemetaan SK/KD yang telah dibuat pada kelas sebelas selama dua semester ini terdapat sebelas materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Silabus merupakan pedoman penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus ini disusun tiap per satu semester. Silabus yang disusun ini bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan komponen yang terdapat dalam silabus, maka penyusunan silabus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model *project based learning* ini juga terdiri dari identitas mata pelajaran, identitas sekolah, tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, project dan alokasi waktu. Di dalam komponen silabus

model project based learning yang telah disusun guru Aqidah Akhlak tidak jauh beda dengan silabus yang lain. Yang membedakan di sini hanyalah pencantuman proyek yang akan dilaksanakan.

Kedua adalah menyusun RPP. Dari silabus yang telah disusun tadi belumlah cukup untuk dijadikan menjadi pedoman pembelajaran. Karena silabus masih bersifat umum dan masih perlu untuk dijabarkan ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang lebih khusus. RPP merupakan perencanaan dari setiap kegiatan pembelajaran untuk satu atau beberapa pertemuan. Penyusunan RPP harus lengkap dan sistematis agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, menyenangkan, efisien, dan dapat memotivasi para siswa.

Di dalam penyusunan RPP pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model project based learning terdapat komponen yang lebih rinci dari silabus yaitu dengan mencantumkan strategi, metode, media, kegiatan, serta penilaian pembelajaran. Jadi dengan lebih terperinci penyusunan RPP akan membuat pembelajaran menjadi semakin terarah.

Ketiga adalah menentukan proyek. Menentukan proyek dari setiap materi diperlukan agar pembelajaran dengan model project based learning semakin mudah untuk direalisasikan. Ada tiga jenis proyek sebagai berikut :

- a. Proyek terstruktur. proyek terstruktur adalah proyek yang segala sesuatunya mulai dari merancang desain proyek, bahan, alat, serta membuat jadwal yang berada dibawah bimbingan seorang guru.
- b. Proyek tidak terstruktur. proyek tidak terstruktur adalah proyek yang dimana semuanya ditentukan oleh siswa itu sendiri.
- c. Proyek semi terstruktur. proyek semi terstruktur adalah proyek yang sebagian ditentukan oleh siswa dan sebagian sisanya lagi ditentukan oleh siswa.

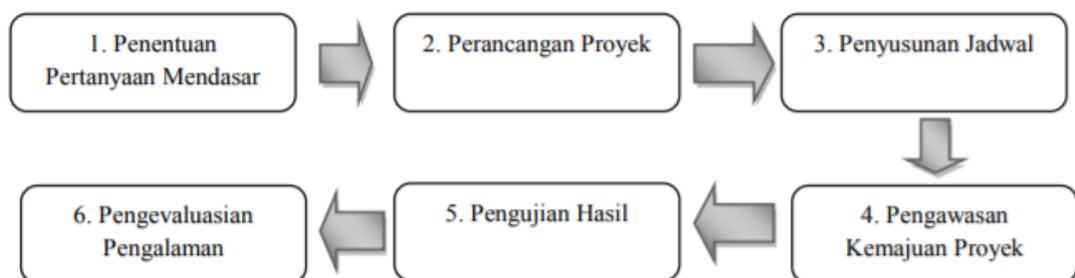
Proyek pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada kelas sepuluh agama di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini adalah proyek terstruktur karena segala semuanya telah ditentukan oleh guru dengan menyesuaikan pada materi yang akan diajarkan. Serta dalam pelaksanaan proyek ini guru akan menjadi pembimbing langsung proyek tersebut mulai dari merencanakan, mengatur jadwal, teknik pengerjaan serta bentuk laporan yang akan dikumpulkan.

B. Pelaksanaan implementasi *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, direalisasikan saat proses pembelajaran. Di dalam RPP terdapat bagian tersendiri yang memaparkan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan tersebut dijelaskan secara rinci tentang aktifitas guru dan murid saat proses pembelajaran. Pada kegiatan tersebut dijelaskan secara spesifik tentang kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran. Dijelaskannya kegiatan pembelajaran pada RPP adalah sesuai dengan tujuan pembuatan RPP itu sendiri yakni menjadikan sebuah proses pembelajaran menjadi terarah sehingga tujuan yang telah ditemukan akan tercapai.

Dalam project based learning ada beberapa langkah-langkah pembelajaran

:



Gambar 5.1. Langkah pembelajaran project based learning

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan di bab IV, bahwasannya pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam menggunakan model project based learning tersusun dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada *kegiatan awal* sebelum memulai kelas guru mengirimkan link *zoom* kepada siswa melalui group whatsapp kelas agar para siswa bisa masuk kedalam ruang pembelajaran daring. Kemudian setelah para siswa sudah bergabung kedalam kelas guru memberikan salam untuk pembukaan. Pada kegiatan awal ini guru juga memberikan beberapa quiz atau pertanyaan sebagai review atas materi pada pertemuan sebelumnya.

Pada *kegiatan inti* Guru menjelaskan tentang pelaksanaan proyek, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menjelaskan langkah-langkah proyek dan aturan kegiatan / alokasi pengerjaan proyek, menjelaskan tata cara pelaporan hasil proyek. Kemudian guru mengawasi pelaksanaan proyek, mengamati laporan proyek dan melakukan evaluasi. Dan pada *Kegiatan penutup* guru melakukan refleksi pelaksanaan proyek serta memberi saran untuk kemajuan proyek mendatang.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran project based langkah-langkah tersebut tersusun sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu menentukan pertanyaan mendasar. Kegiatan ini sebagai awal untuk pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang mengacu pada materi pembelajaran. Hal ini bisa diselingi dengan memberikan beberapa gambaran dalam bentuk cerita, atau menunjukkan gambar dan video pendek.

Langkah kedua adalah merancang atau mendesain proyek. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan proyek yang akan dijalankan oleh siswa, kemudian siswa membentuk beberapa kelompok kerj, menjelaskan langkah-langkah

dalam pelaksanaan proyek, aturan kegiatan, menjelaskna cara dan bentuk pelaporan hasil proyek. Dalam perancangan proyek ini semua dilaksanakan dibawah bimbingan dari guru. karena proyek yang dilaksanakan pada pembelajaran kali ini adalah proyek terstruktur.

Langkah ketiga adalah penyusunan jadwal untuk melaksanakan proyek. Guru memberikan penjelasan tentang berapa lam proyek akan berlangsung. Di sinilah kemampuan berpikir siswa juga dilatih untuk kritis dan pandai memperkirakan hal-hal apa yang perlu mereka lakukan dalam persiapan, pembuatan, hingga prouek mereka bisa diselesaikan tanpa harus melewati batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Selain hal tersebut, menentukan alokasi waktu dalam pengerjaan proyek adalah agar pelaksanaan proyek ini menjadi lebih efisien serta tidak mengganggu pembelajaran yang lainnya.

Langkah keempat adalah monitoring proyek. Guru melakukan pengawasan terhadap kemajuan proyek yang dilaksanakan oleh siswa. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui apakah proyek sudah berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan juga untuk mengetahui apakah ada hambatan yang mungkin dialami oleh siswa dan guru bisa memberikan arahan apabila siswa menemukan hambatan pada saat pelaksanaan proyek. Kemajuan proyek perlu dipantai oleh guru agar bisa memberikan bantuan tambahan jika memang diperlukan. Selain hal tersebut siswa juga harus belajar bekerja sesuai jadwal yang mereka buat, apakah semuanya bisa berjalan dengan baik dan lancar. Monitorin pada pelaksanaan proyek ini dilakukan Guru sebagai bahan untuk evaluasi dari pelaksanaan proyek tersebut.

Langkah kelima adalah menguji hasil. Dalam hal ini guru melakukan evaluasi terhadap proyek siswa. Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek guru harus mengevaluasi proses dan hasil belajar selama siswa mengerjakan proyek dan hasil

akhir proyek. Tidak hanya hasil akhir proyek saja yang dilakukan penilaian namun keduanya sangat penting, agar nantinya guru dapat memberikan umpan balik, penguatan, bantuan, fasilitas dan sejenisnya.\

Kemudian guru juga tetap harus mengevaluasi bagaimana perolehan hasil belajar siswa, baik dari aspek sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Oleh karena itu guru menggunakan testulis untuk penilaian kognitif, melakukan penilaian sikap untuk afektifnya, penilaian proyek untuk psikomotoriknya.

Langkah keenam adalah evaluasi pengalaman. Guru dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk melakukan refleksi diri untuk tujuan membuat siswa terbiasa untuk selalu mengevaluasi pembelajaran proyek mereka. Di akhir pembelajaran, selain guru melakukan penilaian (pengujian proses dan hasil belajar) baik dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan, guru juga memfasilitasi siswa untuk berpikir dan mengingat kembali hal-hal apa yang telah mereka dapat selama mengerjakan suatu proyek, lalu hal-hal apa yang sekiranya perlu mereka perbaiki, sehingga proyek mendatang yang akan dilaksanakan oleh mereka akan dapat berjalan dengan lebih lancar dan berhasil.

Pengalaman dalam proyek yang telah dilakukan oleh siswa mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap pembelajaran khususnya selama melaksanakan pembelajaran daring ini. Dari pemahaman yang melekat pada siswa akan mengarahkan siswa untuk mampu meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Evaluasi implementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam setiap pembelajaran. Menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan evaluasi pada model pembelajaran *project based learning* ini harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam penilaian proyek ada tiga komponen yang harus dinilai yaitu mulai perencanaan, proses pengerjaan, dan hasil akhir. Agar mencapai tiga ranah tersebut teknik penilaian yang dipakai haruslah penilaian autentik yaitu penilaian yang secara signifikan benar-benar mengukur pada kemampuan pemahaman, keterampilan dan sikap siswa. Dan pada evaluasi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Madrastah Aliyah Negeri 2 Tulungagung terdiri dari penilain proyek, penilaian sikap dan tes tulis.

Pada penilain proyek tersebut dibuatkan rubrik penilaian yang sesuai guna mengukur proyek tersebut. Dalam rubrik penilaian tersebut dinilai mulai dari tahapan persiapan, pengerjaan proyek, laporan proyek, Pada tahap *persiapan* siswa akan dinilai pada kegiatan mempersiapkan proyek seperti mempersiapkan alat dan bahanm. Kemudian tahap kedua adalah tahap *pelaksanaan*. Dalam pelaksanaan proyek yang akan dinilai adalah proses pengerjaan. Misalnya ketepatan dan kecermatan dalam menyelesaikan proyek hingga proyek selesai. Dan yang terakhir pada tahap *pelaporan*, dalam hal ini yang akan dinilai adalah hasil proyek yang telah dilaporkan oleh siswa.

Dalam penilaian sikap, guru melakukan penilaian terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran dan selama proyek berlangsung. Dalam penialain ini juga dibuatkan rubrik penilaian sikpa yang terdiri dari partisipasi siswa selama pembelajaran, kemampuan siswa yang terdiri dari partisipasi siswa selama pembelajaran, kemampuan siswa untuk

mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang dihadapi, serta keaktifan siswa dalam menjalankan diskusi kelompok ataupun partisipasi dalam kegiatan kelompok.

Kemudian penilaian tes tulis yang dilaksanakan adalah untuk mengukur pemahaman siswa secara kognitif. Dalam hal ini tes yang diberikan sebanyak 2 kali dan pada tes pertama soal yang diberikan berjumlah 15 butir soal dengan 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Kemudian pada tes kedua siswa diberikan sebanyak 20 butir soal dengan 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian.

Jadi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung telah mencakup tiga ranah penilaian pada kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan teknik penilaian autentik yang disusun dalam rubrik penilain masing-masing.

Peningkatan pembelajaran adalah suatu proses meningkatnya perubahan kehidupan manusia dengan membentuk lingkungan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang memungkinkan manusia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu untuk membentuk perilaku manusia dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dampak dari penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai dari pre-test, post test, dan hasil proyek yang dikerjakan oleh siswa. Dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari penerapan *project based learning* terdapat peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa dan siswa terlihat lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Peningkatan juga terlihat pada motivasi siswa untuk mencari bahan literasi dari berbagai sumber di luar sumber materi yang diberikan oleh guru.

Namun tentu masih terdapat kekurangan dari penerapan model project based learning untuk pembelajaran daring. Waktu yang dibutuhkan untuk penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini cukup lama sehingga ketika diterapkan dengan waktu yang singkat guru harus bisa membuat siasat agar pembelajaran tetap bisa berjalan dengan efektif. Kekurangan juga terletak pada masih adanya siswa yang kurang mampu untuk berinteraksi dengan siswa lain secara aktif.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil data penelitian maka terdapat 3 kesimpulan dari fokus penelitian yang dapat diambil pada penelitian ini:

1. Perencanaan implementasi *project based learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung.
 - a. Pembuatan silabus pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan dasar oleh guru untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Dari silabus kemudian dijabarkan ke dalam RPP yang mana lebih rinci daripada silabus. Komponen yang ada di dalamnya adalah KD, hasil belajar, indikator hasil belajar, pendekatan, strategi, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, media, jenis proyek, dan penilaian.
 - c. Pemilihan proyek ditentukan berdasarkan tema. Ada kalanya kinerja ada juga yang berbentuk produk hasil proyek. Jenis proyek yang diberikan adalah proyek terstruktur dimana segala sesuatu mulai dari persiapan, bahan, alat ditentukan oleh guru.
2. Pelaksanaan implementasi *project based learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung terlaksana dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tiga kegiatan tersebut mencakup penentuan pertanyaan mendasar, menyusun rencana, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil dan evaluasi pengalaman.
3. Evaluasi implementasi *project based learning* untuk meningkatkan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung. Evaluasi mencakup tiga

ranah yaitu pada ranah kognitif dengan tes obyektif, ranah psikomotorik dengan penilaian proyek dan ranah afektif dengan penilaian sikap terhadap siswa selama pembelajaran. Sedangkan teknik penilaian proyek menilai secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pengerjaan dan hasil proyek.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran dalam:

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung hendaknya menyempurnakan pada penyusunan pembelajaran terutama pada silabus dan RPP. Serta dalam penentuan proyek supaya lebih kreatif lagi agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengerjakannya
2. Sekolah lain hendaknya mengembangkan model pembelajaran seperti yang telah dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.
3. Kepada peneliti lainnya hendaklah melakukan kajian yang lebih dalam pada pengembangan model pembelajaran. Bahkan dengan lebih baik sehingga memunculkan inovasi baru pada dunia pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji. 2017. *Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean Sleman*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Anike. 2014. *PENERAPAN METODE PROYEK GUNA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI*. Jakarta: Skripsi.
- Asep Suryana, Tahapan-tahapan Penelitian Kualitatif. Diklat Kuliah Pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. hal. 5.
- Dahwadin dan Sifa Farhan. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi
- Efendi, Albert. 2020 *KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH*. Purwodadi: CV Sarnu Untung,
- Haris. 2019. *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MODEL PROJECT BASED LEARNING DI SMA AL AHMAD KRIAN SIDOARJO*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Haryatani, Nik. 2014. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Malang: Gunung Samudera.
- Huriah, Titih. 2018. *Metode Student Center Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Mariyaningsih, Nining dan Hidayati, Mistina. 2018. *BUKAN KELAS BIASA: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet.XXVI.*Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi, Cet. Ke-3*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Nasution, S. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. 1985. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nur Anita, *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri Suppa Kabupaten Pinrang*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).

Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.

Rosinda Tinenti, Yanti. 2018. *Pembelajaran Berbasisi Proyek (PBP)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Samiaji, Sarosam. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2006). h. 247.

Suharsimi, Arikunto. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).h. 145.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Yuliani, Meda. et.al. 2020. *PEMBELAJARAN DARING untuk PENDIDIKAN*. Yayasan Kita Menulis.

<https://prodistikman2ta.blogspot.com/2018/01/man-2-tulungagung.html>. Di akses pada 12 Desember 2021, 20:53.

<https://sekolah.nusagates.com/20584790>. Di akses pada 10 Desember 2020, 20:48.

<https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11>. Di akses pada 8 Desember 2020 pukul 01:16.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 [Telepon \(0341\) 551354](tel:(0341)551354) [Faks \(0341\) 572533](tel:(0341)572533)
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 493/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 31 Agustus 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MAN 2 Tulungagung
di
Jl. Ki Mangun Sarkoro, Dusun Krajan, Beji, Kec. Boyolangu, Kabupaten
Tulungagung, Jawa Timur 66233

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ilham Maruf Ersanto
NIM : 17110042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
: IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING UNTUK
Judul Skripsi MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MAN 2 TULUNGAGUNG

Lama Penelitian : 07 September 2021 sampai dengan 22 Oktober 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

Lampiran 2. Surat Izin Meneliti Dari Instansi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jl. Ki Mangunsarkoro Kopos 101 Tulungagung Telp. 321817 Kode Pos 66233
Website : www.manduta.sch.id / Email : manduatulungagung@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 919/Ma.13.04.02/PP.00.6/10/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Dra. Miftachurohmah, M.Ag.
NIP : 196212061990032001
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 2 Tulungagung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ILHAM MA'RUF ERSANTO
NIM : 17110042
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : "Implementasi Model Project Based Learning untuk meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Tulungagung pada tanggal 14 September 2021 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 7 Oktober 2021

Dra. Miftachurohmah, M.Ag.
196212061990032001

Lampiran 3. Daftar Nilai Siswa

Daftar Nilai Siswa

Pelajaran : Akidah Akhlak

Tema : Menghindari Perilaku Dosa Besar

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan		Nilai Keterampilan		Nilai Sikap
		Pre-Test	Post Test	Produk	Proyek	
1	Ahsinliy Bimakarima	76	88	92	90	90
2	Aini Nuha Saniyyah Arif	76	86	92	90	90
3	Alvina Fa'iqotun Nabila	70	88	92	90	90
4	Anita Rofiatun Nisa	76	94	92	90	90
5	Asma Azzahra Khoirunnisa'	81	96	92	90	90
6	Asmandya Mauldyana	70	88	92	90	90
7	Aulifani Zahro Nafisatun Nawai	70	88	90	90	90
8	Bela Amanda	76	86	90	90	90
9	Berlian Nur Azizah	69	86	90	90	90
10	Fajar Dwi Seftiana Ananda Sarno	70	86	90	90	88
11	Farida Lailatul Chusna	70	86	90	90	90
12	Ikrama Siroja Naf'a	70	88	90	90	90
13	Imelda Rahayu	81	96	90	90	90
14	Irsyad Fatihul Ihsan Solikhin	76	88	90	90	88
15	Jauharotul 'Abdiatil Kholisoh	76	86	90	90	90
16	Mar Atul Qiftiyah	70	82	90	90	90
17	Miladiyah Salma Hamidah Mochamad Muzaky Abdur Rahman	76	86	90	90	90
18	Moh. Faizur Rosyidin	70	88	90	90	88

19	Muhamad Reza Hadi Qunuha	75	88	88	88	90
20	Muhammad Wafin Zahrirrohman	76	90	88	90	90
21	Naila Fitri Nuril Izzati	70	86	88	90	90
22	Novita Annisa Muthoharoh	55	82	88	90	90
23	Nur Hamidah	70	88	88	90	90
24	Rajiv Muchammad An Nashiri	76	90	88	90	90
25	Rifa'atul Leilyfilza Fadila	78	90	90	90	90
26	Saltsa Fitria Fauziatul Harisna	76	86	90	90	90
27	Suci Tri Wahyuni	70	88	90	90	90
28	Veny Larasati	70	82	90	90	88
29	Wiji Khoirun Nisa'	81	94	90	90	86
30	Yunita Nurul Kholifah	76	88	90	90	90

Lampiran 4. Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung
Kelas / Semester : XI Agama / Ganjil
Materi : Menghindari Perilaku Dosa Besar

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator pencapaian kompetensi	Kegiatan pembelajaran	Proyek	Alokasi waktu	Penilaian	Sumber belajar
------------------	---------------------	---------------------------------	-----------------------	--------	---------------	-----------	----------------

2.1. menjelaskan pengertian dosa besar (membunuh, <i>liwat</i> , LGBT, meminum <i>khamr</i> , judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)	Pengertian dosa besar (membunuh, <i>liwat</i> , LGBT, meminum <i>khamr</i> , judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan definisi dosa besar Membaca, menulis, menerjemahkan dalil tentang (membunuh, <i>liwat</i>, LGBT, meminum <i>khamr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi) 	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan tentang dosa besar Mencari dalil tentang (membunuh, <i>liwat</i>, LGBT, meminum <i>khamr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi) 	Melakukan diskusi bersama kelompok dan mencari materi dari berbagai sumber.	50 menit (3x pertemuan)	Penilaian kinerja (skap dan praktik) dan blok tes	Sumber: <ul style="list-style-type: none"> Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah, Direktorat KSKK Madrasah KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA A 2020 Buku yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi
2.2.	Bentuk dan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan 		50 menit	Penilaian	Sumber:

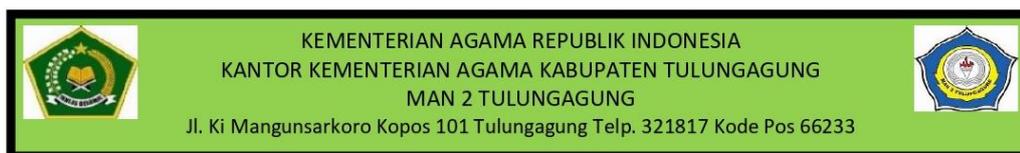
Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (membunuh, <i>hiwat</i> , LGBT, meminum <i>hiamr</i> , judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)	contoh-contoh dosa besar (membunuh, <i>hiwat</i> , LGBT, meminum <i>hiamr</i> , judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan perilaku orang yang suka melakukan dosa besar (membunuh, <i>hiwat</i>, LGBT, meminum <i>hiamr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi) 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku orang yang suka melakukan dosa besar (membunuh, <i>hiwat</i>, LGBT, meminum <i>hiamr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi) 	(3x pertemuan)	kinerja (sikap dan praktik) dan blok test	<ul style="list-style-type: none"> Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah, Direktorat KSKK Madrasah KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA A.2020 Buku yang relevan <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p>
2.3.	Nilai-nilai negatif	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan 	50 menit	Penilaian	Sumber:

<p>Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar (membunuh, <i>hiwat</i>, LGBT, meminum <i>khamr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)</p>	<p>akibat perbuatan dosa besar (membunuh, <i>hiwat</i>, LGBT, meminum <i>khamr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)</p>	<p>pentingnya menghindari perilaku dosa besar (membunuh, <i>hiwat</i>, LGBT, meminum <i>khamr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan akibat negatif yang ditimbulkan oleh perilaku 	<p>pentingnya menghindari perilaku dosa besar (membunuh, <i>hiwat</i>, LGBT, meminum <i>khamr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan akibat negatif yang ditimbulkan oleh perilaku dosa besar (membunuh, 	<p>(3x pertemuan)</p>	<p>kinerja (sikap dan praktik) dan blok tes</p>	<ul style="list-style-type: none"> Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah, Direktorat KSKK Madrasah KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA A 2020 Buku yang relevan <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p>
---	---	--	--	-----------------------	---	--

<p>2.4. membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar (membunuh,</p>		<p>dosa besar (membunuh, <i>fiwat</i>, LGBT, meminum <i>khamsr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)</p>	<p><i>fiwat</i>, LGBT, meminum <i>khamsr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)</p>	<p>50 menit (3x pertemuan)</p>	<p>Penilaian kinerja (sikap dan praktik) dan blok tes</p>	<p>Sumber: <ul style="list-style-type: none"> Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah, Direktorat </p>
---	--	---	---	--------------------------------	---	---

<p><i>liwat</i>, LGBT, meminum <i>khamr</i>, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)</p>		<p>contoh beberapa perilaku menghindari dosa besar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hikmah dari menghindari perilaku dosa besar 	<p>menghindari perilaku dosa besar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hikmah menghindari dosa besar 	<p>KSKK Madrastah KEMENTERIAN RIHAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA A 2020</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku yang relevan <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p>
--	--	--	--	--

Lampiran 5. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. IDENTITAS

Nama Sekolah	: MAN 2 Tulungagung	Pertemuan ke	: 9-12
Kelas /Semester	: XII / 1	Alokasi Waktu	: 1 x 50 menit
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak		
Materi	: Menghindari Dosa Besar		

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1. Menganalisis perilaku dan dampak negatif serta upaya menghindari dosa-dosa besar (membunuh, *liwat*, LGBT, meminum *khamr*, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)
- 4.1. Menyajikan hasil analisis tentang perilaku dan dampak negatif serta upaya menghindari dosa-dosa besar (membunuh, *liwat*, LGBT, meminum *khamr*, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode **project based learning**, dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat Menganalisis menghindari dosa besar, serta Menganalisis dan menilai perilaku-perilaku untuk menghindari dosar besar, melalui penerapan metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja. Mengembangkan **sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab** serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi**.

D. SKENARIO PEMBELAJARAN

- a. **Metode Pembelajaran** : project based learning
- b. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN 9

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberi salam dan meminta siswa berdo'a terlebih dahulu melalu grup WhatsApp ✚ Guru mengintruksikan kepada siswa untuk masuk kelas Zoom untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. ✚ Guru mengecek kehadiran siswa ✚ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah-langkah pembelajaran dan teknik penilaian pada timeline kelas e-learning ✚ Guru memberikan pertanyaan sebagai quiz untuk melakukan review atas materi yang sudah diajarkan 				
KEGIATAN	<table border="0"> <tr> <td style="background-color: #e2efda;">Tahap 1</td> <td>Peserta didik membaca materi pada <i>BTP Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah</i>. Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal. 49 - 74</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #e2efda;">Critical Thinking</td> <td>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan Teks dan akan dijawab melalui kegiatan belajar</td> </tr> </table>	Tahap 1	Peserta didik membaca materi pada <i>BTP Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah</i> . Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal. 49 - 74	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan Teks dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
Tahap 1	Peserta didik membaca materi pada <i>BTP Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah</i> . Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal. 49 - 74				
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan Teks dan akan dijawab melalui kegiatan belajar				

Collaboration	Melalui kegiatan literasi, Peserta didik dapat mengumpulkan informasi, dan saling tukar informasi tentang Menghindari Dosa Besar melalui timeline kelas.
Communication	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi tentang hal-hal tidak dipahami melalui timeline kelas • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menghindari Dosa Besar Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan gambaran awal mengenai proyek yang akan dikerjakan oleh siswa pada pertemuan berikutnya • Guru memberikan soal pretest sebagai tugas kepada siswa • Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa

PERTEMUAN 10

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberi salam dan meminta siswa berdo'a terlebih dahulu melalu grup WhatsApp ✚ Guru mengintruksikan kepada siswa untuk masuk kelas Zoom untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. ✚ Guru mengecek kehadiran siswa ✚ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah-langkah pembelajaran dan teknik penilaian pada timeline kelas e-learning ✚ Guru memberikan pertanyaan sebagai quiz untuk melakukan review atas materi yang sudah diajarkan 	
KEGIATAN INTI	Tahap 1 Penentuan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat video pembelajaran mengenai "Menghindari Dosa Besar" yang telah diberikan oleh guru https://www.youtube.com/watch?v=5bKvgbgOgSo&ab_channel=MAAL-IslamJamsarenSurakarta • Guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai materi Menghindari Dosa Besar kepada siswa sebagai bentuk pemahaman awal untuk siswa • Guru menyampaikan proyek berkelompok untuk membuat power point mengenai pengertian dosa besar, macam-macam dosa besar, dan hikmah menghindari dosa besar.
	Tahap 2 Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok kerja beranggotakan 5-6 orang • Mempelajari bahan kerja dan proyek • Mencari dan mengamati video mengenai menghindari dosa besar • Siswa membuat PPT berdasarkan materi dan bahan kerja yang telah dikumpulkan dan dipahami oleh kelompok kerja
	Tahap 3 Penyusunan jadwal dan pelaksanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membentuk kelompok kerja beranggotakan 5-6 orang berdasarkan nomer urut absen • Guru dan peserta didik menyepakati bahwa batas akhir penyelesaian proyek adalah 2 pertemuan • Pertemuan ke tiga hanya untuk kegiatan penilaian dan refleksi saja • Merencanakan tema, tata waktu, tempat dan kebutuhan penyelesaian proyek, guru mendampingi kegiatan tersebut
	Tahap 4 Penyelesaian proyek dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan tema, tata waktu, tempat dan kebutuhan proyek, guru mendampingi kegiatan tersebut • Guru memfasilitasi peserta didik yang ingin mengerjakan dengan memberikan bahan-bahan literasi • Mempelajari buku siswa Akidah Akhlak kelas XI pada materi terkait. Peserta didik disarankan mencari informasi tambahan dari sumber lain

fasilitas dan monitoring guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok kerja dimotivasi untuk mencoba menyelesaikan di rumah dengan bimbingan guru dan orang tua atau sekitar sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat menyerahkan hasil proyek untuk dinilai
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengucapkan terimakasih atas atensi peserta didik • Guru menyediakan waktu untuk konsultasi proyek lewat media komunikasi • Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya

PERTEMUAN 11

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberi salam dan meminta siswa berdo'a terlebih dahulu melalu grup WhatsApp ✚ Guru mengecek kehadiran siswa melalui group whatsapp ✚ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah-langkah pembelajaran dan teknik penilaian pada timeline kelas e-learning ✚ Guru memberikan pertanyaan sebagai quiz untuk melakukan review atas materi yang sudah diajarkan 						
KEGIATAN INTI	<table border="1"> <tr> <td style="background-color: #d9ead3;"> Tahap 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan tema, tata waktu, tempat dan kebutuhan proyek, guru mendampingi kegiatan tersebut • Guru memfasilitasi peserta didik yang ingin mengerjakan dengan memberikan bahan-bahan literasi • Mempelajari buku siswa Akidah Akhlak kelas XI pada materi terkati. Peserta didik disarankan mencari informasi tambahan dari sumber lain • Kelompok kerja dimotivasi untuk mencoba menyelesaikan di rumah dengan bimbingan guru dan orang tua atau sekitar sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat menyerahkan hasil proyek untuk dinilai </td> </tr> <tr> <td style="background-color: #d9ead3;"> Tahap 5 Penyusunan laporan dan publikasi </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan hasil proyek dan mempresentasikan secara singkat • Kelompok lain berhak memberi saran dan komentar dengan observasi nilai keaktifan </td> </tr> <tr> <td style="background-color: #d9ead3;"> Tahap 6 Menganalisis & mengevaluasi proses </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap hasil laporan peserta didik dan memberikan reward/penilaian • Guru memberikan tes </td> </tr> </table>	Tahap 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan tema, tata waktu, tempat dan kebutuhan proyek, guru mendampingi kegiatan tersebut • Guru memfasilitasi peserta didik yang ingin mengerjakan dengan memberikan bahan-bahan literasi • Mempelajari buku siswa Akidah Akhlak kelas XI pada materi terkati. Peserta didik disarankan mencari informasi tambahan dari sumber lain • Kelompok kerja dimotivasi untuk mencoba menyelesaikan di rumah dengan bimbingan guru dan orang tua atau sekitar sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat menyerahkan hasil proyek untuk dinilai 	Tahap 5 Penyusunan laporan dan publikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan hasil proyek dan mempresentasikan secara singkat • Kelompok lain berhak memberi saran dan komentar dengan observasi nilai keaktifan 	Tahap 6 Menganalisis & mengevaluasi proses	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap hasil laporan peserta didik dan memberikan reward/penilaian • Guru memberikan tes
	Tahap 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan tema, tata waktu, tempat dan kebutuhan proyek, guru mendampingi kegiatan tersebut • Guru memfasilitasi peserta didik yang ingin mengerjakan dengan memberikan bahan-bahan literasi • Mempelajari buku siswa Akidah Akhlak kelas XI pada materi terkati. Peserta didik disarankan mencari informasi tambahan dari sumber lain • Kelompok kerja dimotivasi untuk mencoba menyelesaikan di rumah dengan bimbingan guru dan orang tua atau sekitar sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat menyerahkan hasil proyek untuk dinilai 					
	Tahap 5 Penyusunan laporan dan publikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan hasil proyek dan mempresentasikan secara singkat • Kelompok lain berhak memberi saran dan komentar dengan observasi nilai keaktifan 					
Tahap 6 Menganalisis & mengevaluasi proses	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap hasil laporan peserta didik dan memberikan reward/penilaian • Guru memberikan tes 						
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengucapkan terimakasih atas atensi peserta didik • Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya 						

E. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. **Media, alat dan bahan :**
 - Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - Lembar penilaian
 - Gambar dan artikel
2. **Sumber Belajar:**

- *BTP Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah*. Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal. 49 - 74
- *Video pembelajaran tentang "Menghindari dosa besar"*
https://www.youtube.com/watch?v=5bKvbgQgSo&ab_channel=MAAI-IslamJamsarenSurakarta

F. PENILAIAN

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">- Sikap : Lembar pengamatan- Pengetahuan : LKPD |
|--|

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Tulungagung, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Dra. MIFTACHUROHMAH, M.Ag
NIP. 196212061990032001

Khoirul Mudawinun Nisa', S.Pd.I
NIP. 198910272019032015

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara



MAN 2 Tulungagung



**Halaman Depan MAN 2
Tulungagung**



**Gedung Laboratorium dan
Perpustakaan**



**Masjid Al-Furqon MAN 2
Tulungagung**



**Wawancara Dengan Ibu. Khoirul
Mudawinun Nisa', S.Pd.I**



**Wawancara Dengan Ibu. Khoirul
Mudawinun Nisa', S.Pd.I**



**Wawancara Dengan Bapak Faisal
Amri, S.Pd.I**



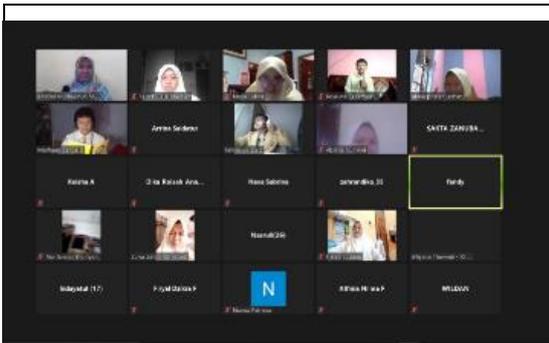
**Wawancara Dengan Faisal Amri,
S.Pd.I**



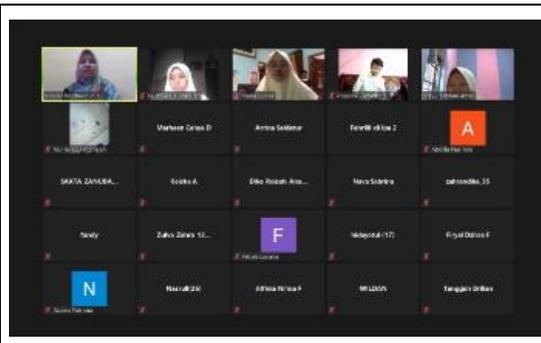
**Wawancara dengan Ibu Yunis
Hidayati, M.Ag**



**Wawancara dengan Ibu Yunis
Hidayati, M.Ag**



Pembelajaran Daring dengan Project based learning



Pembelajaran Daring dengan Project based learning

Lampiran 7. Bukti Konsultasi

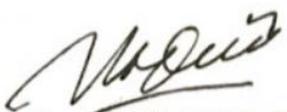
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Ilham Ma'ruf Ersanto
NIM : 17110042
Judul : IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 TULUNGAGUNG
Dosen Pembimbing : Dr. M.MOH. PADIL, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing Skripsi
1	11 Desember 2020	- Fokus penelitian : Perencanaan, penerapan Evaluasi - Memberi penjelasan posisi penelitian setelah kolom orisinalitas	
2	12 Desember 2020	Membenahi Orisinalitas	
3	13 Desember 2020	Membenahi Bab 1 orisinalitas nomor 3	
4	12 Desember 2021	Konsultasi dan bimbingan BAB 1-6	
5	13 Desember 2021	Revisi BAB IV pelaksanaan.	
6			

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag
NIP. 196512051994031003

Malang, Desember 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Mujtabid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Lampiran 8. Riwayat Hidup Mahasiswa

RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : Ilham Ma'ruf Ersanto
NIM : 17110042
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Tulungagung, 15 Oktober 1998
Alamat : Ds. Tunggulsari, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung
Nomor HP : 085749958578
E-mail : ilhamersanto66@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Al-Asror
2. SDI Al-Badar
3. MTsN 1 Tulungagung
4. MAN 2 Tulungagung
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang,,..... 2021
Penulis

Ilham Ma'ruf Ersanto